

**EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL
AL-QUR'AN PADA ANAK KELOMPOK B DI TK ISLAM
PONDOK SAKINAH**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

Oleh:

Ade Nur Aini
NPM : 1701240004



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL
AL-QUR'AN PADA ANAK KELOMPOK B DI TK ISLAM
PONDOK SAKINAH**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi
Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

Oleh:

Ade Nur Aini

1701240004

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

PEMBIMBING



Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I., M.Psi

UMSU

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2021

PERSEMBAHAN

*Karya Ilmiah Ini Kupersembahkan Kepada Kedua
orangtuaku dan kakaku tercinta*

Ayahanda Amiruddin

Ibunda Ramlah

Kakak tercinta Dahliana, S.Pd

*Tak lekang selalu memberikan do'a kesuksesan dan
keberhasilan bagi diriku*

Motto :

*Life is a journey, live it, enjoy it, and
be grateful*

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ade Nur Aini

Npm : 1701240004

Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul: **Efektivitas Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Kelompok B Di Tk Islam Pondok Sakinah**. Merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil plagiasme, maka saya bersedia ditindak sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 22 Oktober 2021

Yang menyatakan



Ade Nur Aini

NPM: 1701240004

Medan, 17 September 2021

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (Tiga) eksemplar
Hal : Skripsi a.n. Ade Nur Aini
Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam UMSU

Di-

Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seluruhnya terhadap skripsi mahasiswa a.n Ade Nur Aini yang berjudul: **Efektivitas Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Kelompok B Di Tk Islam Pondok Sakinah**. Maka saya berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqasah untuk mendapat Gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU.

Demikian saya sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing



Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I., M.Psi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 662347, 6631003
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama : Ade Nur Aini
Npm : 1701240004
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Efektivitas Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Kelompok B Di TK Islam Pondok Sakinah

Medan, 17 September 2021

Pembimbing Skripsi

Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I., M.Psi

Diketahui/ Disetujui
Oleh:

Dekan
Fakultas Agama Islam

Dr. Muhammad Qorib, MA

Ketua Program Studi
Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Selamat Pohan, S.Ag, M.A



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 662347, 6631003
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Selamat Pohan, S.Ag, M.A
Dosen Pembimbing : Dr. Rizka Harfiani S.Pd.I., M.Psi

Nama Mahasiswa : Ade Nur Aini
Npm : 1701240004
Semester : VIII
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Efektivitas Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Kelompok B di TK Islam Pondok Sakinah

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
14/9-2021	- Hasil penelitian - Pembahasan - Display data.		perbaiki !
16/9-2021	- Formasi - Abstrak - Daftar Pustaka		perbaiki !
17/9-2021	- Revisi Abstrak		
	<i>Acc of disidangan</i>		

Medan, September 2021

Diketahui/Disetujui
Dekan

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing

Dr. Muhammad Qorib, MA

Selamat Pohan, S.Ag, M.A

Dr. Rizka Harfiani S.Pd.I., M.Psi

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Ade Nur Aini
NPM : 1701240004
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Tanggal Sidang : 07/10/2021
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Munawir Pasaribu, MA
PENGUJI II : Dr. Hasrian Rudi, S.Pd.I, M.Pd.I



PENITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Dr. Zaflani, MA

Unggul | Cerdas | Terpercaya

ABSTRAK

Nama Ade Nur Aini, NPM 1701240004 Efektivitas Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Kelompok B di TK Islam Pondok Sakinah

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi kemampuan anak terkait penggunaan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak kelompok B di TK Islam Pondok Sakinah. Penelitian ini didapatkan atas asumsi bahwa dengan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al Qur'an pada anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk melihat efektivitas media audio visual dalam meningkatkan kemampuan menghafal pada anak. Metode penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis interaktif Miles dan Huberman. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data disimpulkan bahwa efektivitas meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini menggunakan media audio visual adalah media yang kurang efektif untuk di terapkan di paud jika media audio visual tersebut dalam penggunaannya tidak dapat menambah kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini, media yang digunakan memerlukan media pendukung yang lain. Penelitian ini membuktikan bahwa media audio visual tidak memengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak.

Kata kunci : Efektivitas,Media Pembelajaran, Audio Visual, Menghafal Al-Qur'an

ABSTRACT

Nama Ade Nur Aini, NPM 1701240004 *Effectiveness of Audio Visual Learning Media in Improving the Ability to Memorize the Qur'an in Group B Children in Islamic Kindergarten Pondok Sakinah*

This research is motivated by the condition of children's abilities related to the use of audio-visual media in improving the ability to memorize the Qur'an in group B children in Islamic Kindergarten Pondok Sakinah. This study was obtained on the assumption that audio-visual media can improve the ability to memorize the Qur'an in early childhood. This study aims to see the effectiveness of audio-visual media in improving children's memorization skills. This research method uses a qualitative approach. Data collection techniques used in this study were observation, interviews and documentation. Meanwhile, the data analysis in this study used the interactive analysis of Miles and Huberman. Based on the results of research and data analysis, it was concluded that the effectiveness of increasing the ability to memorize the Qur'an in early childhood using audio-visual media is a less effective medium to be applied in early childhood if the audio-visual media in its use cannot increase the ability to memorize the Qur'an. In early childhood, the media used requires other supporting media. This study proves that audio-visual media does not affect the ability to memorize the Qur'an in children.

Keywords: *Effectiveness, Learning Media, Audio Visual, Memorizing Al-Qur'an*

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah Swt Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan penelitian ini dan dapat menuliskan laporannya. Tak lupa pula peneliti mengucapkan sholawat beriring salam kepada junjungan Nabi Besar Muhammad Saw yang telah membawa umat manusia ke jalan yang penuh hidayah dan taufik-Nya.

Peneliti mengucapkan terima kasih khususnya kepada kedua orang tua Bapak **Amiruddin** dan Ibu **Ramlah** atas cinta serta kasih sayang yang telah diberikan serta dukungan baik moril maupun materil, selama melakukan perkuliahan di UMSU.

Skripsi ini berjudul **“EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR’AN PADA ANAK KELOMPOK B DI TK ISLAM PONDOK SAKINAH”**. Disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. Dalam melaksanakan penelitian ini, dan penulisan serta penyusunan skripsi ini, tidak sedikit peneliti mengalami kesulitan, hal ini dikarenakan masih minimnya pengetahuan yang peneliti miliki. Namun berkat bantuan dari berbagai pihak, maka permasalahan tersebut dapat diatasi. Untuk itu semua penulis mengucapkan terima kasih :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
3. Bapak Selamat Pohan, S.Ag, M.A selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
4. Ibu Dr. Rizka Harfiani S.Pd.I., M.Psi, selaku Pembimbing yang telah banyak membantu dan membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam, khususnya Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
6. Staf biro FAI (PIAUD) yang telah memudahkan dan membantu peneliti dalam berbagai urusan bidang akademik dan perkuliahan.
7. Ibu Halimatun Sakdiah S.Pd selaku kepala sekolah TK Islam Pondok Sakinah, yang telah memberikan izin untuk melakukan riset.
8. Teman-teman PIAUD yang telah memberikan dukungan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Mudah-mudahan semua jasa, bantuan, dan pengorbanan yang diberikan kepada peneliti, bermanfaat untuk kedepannya. Peneliti telah berupaya semaksimal mungkin dalam menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini, namun peneliti menyadari mungkin saja masih terdapat kelemahan dan kekurangannya, baik dari segi isi maupun tata bahasanya. Untuk itu peneliti dengan senang hati menerima kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi sempurnanya skripsi penelitian ini. Semoga dapat bermanfaat sesuai dengan fungsinya dan dapat memperkaya khazanah ilmu pendidikan.

Medan, April 2021

Peneliti

Ade Nur Aini

NPM 1701240004

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	6
A. Kajian Pustaka.....	6
1. Efektivitas	6
2. Media Pembelajaran.....	7
3. Media Audio Visual	9
4. Pendidikan Islam dan Al-Qur'an	12
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	16
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	19
A. Rancangan Penelitian	19
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	20
C. Kehadiran Peneliti	21
D. Tahapan Penelitian.....	22
E. Sumber Data	24
F. Teknik Pengumpulan Data.....	25
G. Teknik Analisis Data.....	27
H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan.....	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
A. Gambaran Umum TK Islam Pondok Sakinah.....	31
B. Hasil Penelitian	36
1. Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Kelompok B di TK Islam Pondok Sakinah.....	36
2. Upaya Apa Yang Dapat Dilakukan Untuk Dapat Memotivasi Anak Agar Dapat Menghafalkan Al-Qur'an.....	39
C. Pembahasan.....	43
BAB V PENUTUP.....	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran	51
Daftar Pustaka.....	52
Lampiran	53

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagi orangtua, anak merupakan harapan di masa mendatang. Setiap orangtua hampir tidak ada yang membantah bahwa anak adalah investasi yang tak ternilai harganya. Kesuksesan anak di masa mendatang adalah kebanggaan bagi orangtuanya. Namun kesuksesan anak tidak akan tercapai jika tidak ditunjang pula dengan pendidikan yang baik.¹

Definisi anak usia dini menurut *National Association For The Education Young Children (NAEYC)* menyatakan bahwa anak usia dini atau “*early childhood*” merupakan anak yang berada pada usia nol sampai delapan tahun. Pada masa ini merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia. Proses pembelajaran terhadap anak juga harus memperhatikan karakteristik yang ada dimiliki dalam tahap perkembangan pada anak.²

Setiap orangtua pasti menginginkan anaknya tumbuh sebagai anak yang sehat dan juga cerdas. Tetapi bukan hanya kecerdasan intelektual saja yang harus diberikan pada anak namun kecerdasan spiritual juga harus ditanamkan dalam diri anak. Kecerdasan spiritual tidak kalah pentingnya dengan kecerdasan intelektual, apalagi jika ditanamkan sejak dini dalam diri anak tentu anak akan menerapkannya sampai ia dewasa. Waktu yang kita miliki sebaiknya dimanfaatkan untuk mendidik anak kita, kesempatan tidak akan datang dua kali, bahkan Allah Swt berfirman, bahwa sesungguhnya manusia itu dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal soleh dan nasihat-menasihati dalam kebenaran dan nasihat-menasihati dengan kesabaran (QS. Al-Ashr (103): 1-3).³

¹ Lilis, Mardiyawati. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak* (Jakarta: Kencana,2016), h.4.

² M.Ihsan Dacholfany dan Uswatun Hasanah. *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam* (Jakarta: Amzah, 2018), h. 59.

³ Wahyudi Siswanto et.al. *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak* (Jakarta: Amzah, 2010),h. 16.

Dengan mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini, kita berharap anak akan berkembang seutuhnya. Mereka tidak hanya cerdas intelektual tetapi juga memiliki kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual mencakup beberapa aspek seperti mengenal keesaan Allah, mengenal kebesaran Allah, mencintai Allah dan Rasul, juga mencintai serta mengamalkan kitab suci Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Kita sadar bahwa waktu tidak dapat diputar kembali. Maka dari itu, gunakanlah detik demi detik untuk mendidik anak dengan baik. Karena mendidik anak merupakan ladang bagi orangtua untuk memperoleh ridha Allah. Mengenalkan Al-Qur'an sejak dini kepada anak, agar anak mampu menghafalkan Al-Qur'an dan selalu merasa dekat dengan Al-Qur'an yang merupakan pedoman hidup bagi umat islam.⁴

Waktu yang kita miliki sekarang sangat berharga, jangan disia-siakan untuk melakukan sesuatu yang tidak bermanfaat. Untuk memanfaatkan waktu yang ada sebagai orangtua maupun pendidik kita harus melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi anak untuk dapat mengembangkan kecerdasan anak. Di masa pandemic seperti ini banyak sekali waktu kita bersama anak karena segala sesuatu dilakukan dari rumah, walaupun begitu kita dapat memanfaatkan media audio visual sebagai media pembelajaran bagi anak, salah satunya yaitu menggunakan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak.

Belajar dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan aktivitas terbaik yang dilakukan seseorang. Belajar dan mengajarkan Al-Qur'an juga merupakan sebaik-baiknya amalan. Selain itu belajar dan mengajarkan Al-Qur'an adalah lebih baik dari mendapatkan dunia dan seisinya. Jika ditelusuri ada banyak sekali keutamaan yang kita dapat ketika belajar dan mengajarkan Al-Qur'an.⁵

Menghafal Al-Qur'an bagi anak usia dini dapat dilakukan dengan hal-hal yang dapat menarik minat anak untuk mau menghafal Al-Qur'an, salah satunya adalah dengan menggunakan video animasi yang menarik dan disukai anak yang berisi ayat-ayat Al-Qur'an. Jadi ketika anak tertarik melihat gambar (visual), anak juga akan mendengarkan suara (audio) ayat-ayat Al-Qur'an. Tidak bisa dihindari

⁴ *Ibid*, h. 17

⁵ Junaidi, *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an*(Yogyakarta: Bildung Nusantara, 2018), h.1.

bahwa kemajuan teknologi sekarang harus dapat kita manfaatkan sebaik mungkin dalam mendidik anak. Maka dengan menggunakan media audio visual seperti tayangan video yang ada pada handphone, televisi, ataupun computer anak akan tertarik untuk menghafal Al-Qur'an melalui media tersebut.

Mendidik anak merupakan proses, ada beberapa tahapan dalam mendidik seorang anak. Mengenalkan hafalan Al-Qur'an sejak dini juga merupakan proses mendidik anak, bagi umat Islam hal ini dikarenakan menghafal Al-Qur'an hukumnya fardu kifayah karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat islam. Menghafal Al-Qur'an bagi anak usah dini tentu tidak menyalahi fitrah anak. Karena mengenalkan Al-Qur'an sejak usia dini tentu akan lebih memudahkan anak dalam menghafalkannya. Cara yang dilakukan untuk menghafal Al-Qur'an juga sudah bervariasi, pada masa golden age anak cara terbaik anak untuk belajar adalah dengan metode belajar sambil bermain. Penggunaan media Audio Visual tentu akan memancing anak untuk dapat menghafal Al-Qur'an dengan cara yang tidak membosankan dan dapat memotivasi anak agar mau untuk terus menghafal Al-Qur'an.⁶

Penggunaan media audio-visual seperti video surah pendek yang ditampilkan tentunya di gadget tentunya akan memudahkan anak dalam menghafalkan Al-Qur'an. Khususnya pada masa pandemic seperti ini anak akan lebih sering belajar dirumah, maka untuk menjaga hafalannya agar tetap berjalan orangtua dapat melakukan hafalan dirumah dengan menggunakan media audio visual sendiri seperti video hafalan Al-Qur'an untuk anak usia dini. Dengan begitu orangtua juga bisa mendampingi anak belajar sambil menghafal Al-Qur'an Dirumah.

Dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode tahfidz saja anak masih sering merasa bosan maka cara agar anak tidak merasa bosan dan tertarik untuk menghafalkan Al-Qur'an maka penggunaan media audio visual tentu dapat menarik minat dan kemauan anak. Penggunaan media audio visual seperti video tentunya akan membuat anak menghafal menjadi lebih menyenangkan.

Observasi awal yang dilakukan peneliti adalah mengamati anak ketika anak menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan media audio visual, dan melihat bagaimana efektivitas penggunaan media audio visual dalam meningkatkan

⁶ *Ibid*, h. 3.

hafalan Al-Qur'an pada anak kelompok B di TK Islam Pondok Sakinah. Selain mengamati anak peneliti juga mengamati guru dalam melakukan penggunaan metode ketika menghafal Al-Qur'an didalam kelas. Serta melihat bagaimana minat dan ketertarikan anak ketika menghafal dengan menggunakan media audio visual.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian kualitatif yang berjudul efektivitas media pembelajaran audio visual dalam menghafal al-Qur'an pada anak kelompok B di TK Islam Pondok Sakinah Jl. Medan-Binjai Km 16,5 Dusun 1 Aman Damai. Dalam menggunakan media audio visual seperti video tentunya harus didampingi oleh pengawasan orangtua ataupun guru, karena jika tidak diawasi anak bisa tidak focus dengan hafalannya. Video yang ditampilkan juga harus bervariasi agar anak tidak merasa bosan.

B. Identifikasi Masalah

Dari Latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi seputar efektivitas media audio visual dalam menghafal Al-Qur'an pada anak kelompok B di TK Islam Pondok Sakinah adalah:

1. Kurangnya minat anak dalam menghafal Al-Qur'an
2. Metode menghafal yang digunakan monoton
3. Media yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an selama ini belum mampu untuk memotivasi anak
4. Kurangnya kreatifitas guru dalam menghafalkan Al-Qur'an pada anak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana efektivitas penggunaan media audio visual dalam menghafal Al-Qur'an pada anak kelompok B di TK Islam Pondok Sakinah?
2. Upaya apa yang dapat dilakukan untuk memotivasi anak agar dapat menghafalkan Al-Qur'an?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui efektivitas media audio visual dalam menghafal Al-Qur'an pada anak kelompok B di TK Islam Pondok Sakinah
2. Untuk mengetahui upaya apa yang dapat dilakukan agar anak termotivasi untuk menghafal Al-Qur'an melalui media Audio Visual

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan akan dapat bermanfaat sebagai masukan kepada masyarakat, terutama:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sarana untuk dapat memperluas pengetahuan peneliti khususnya dan bagi orang yang berinteraksi langsung dengan dunia pendidikan pada umumnya tentang masalah yang dihadapi dalam kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini. Sehingga dapat memotivasi dan berpengaruh positif dalam menghafal Al-Qur'an bagi anak usia dini. Dan diharapkan dapat menghasikan hafalan Al-Qur'an yang maksimal.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi anak didik akan termotivasi dan meningkatkan hafalan Al-Qur'an melalui media Audio Visual yang di terapkan.
- b. Bagi guru, dapat menjadi salah satu referensi metode pembelajaran yang baru yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an pada anak, khususnya pada tingkat TK.
- c. Bagi sekolah sebagai bahan masukan dalam menjalin kerjasama dengan para guru dan sebagai materi pembelajaran untuk menghafal Al-Qur'an di tingkat TK.
- d. Bagi peneliti merupakan bahan masukan untuk lebih memahami tentang pembelajaran yang efektif, sehingga dapat memilih media pembelajaran yang tepat dalam menghafal Al-Qur'an bagi anak usia dini khususnya pada tingkat TK.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Efektivitas

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan dalam setiap organisasi. Efektivitas disebut juga efektif, apabila tercapainya tujuan atau sasaran yang telah ditemukan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pendapat yang mengatakan bahwa efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.⁷

Efektivitas adalah tercapainya sasaran yang telah disepakati bersama. Sehingga efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, secara komprehensif, efektivitas dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan suatu lembaga atau organisasi untuk dapat melaksanakan semua tugas-tugas pokoknya atau untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Efektivitas dalam dunia riset ilmu-ilmu sosial dijabarkan dengan penemuan atau produktivitas, dimana bagi sejumlah sarjana sosial efektivitas seringkali ditinjau dari sudut kualitas pekerjaan atau program kerja. Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan pengertian efektivitas, yaitu keberhasilan suatu aktivitas atau kegiatan dalam mencapai tujuan (sasaran) yang telah ditentukan sebelumnya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Efektivitas adalah tercapainya tujuan yang sudah ditargetkan sebelumnya. Atau sebuah keberhasilan pencapaian sesuatu baik dalam dunia pendidikan maupun lembaga riset. Efektivitas penggunaan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan menghafal pada anak usia dini adalah tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Efektivitas juga merupakan pengukuran yang dapat dilihat tercapai atau tidaknya

⁷ Bactiar, Rifa'i. *Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk)* Kerupuk Ikan Dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. "Journal unair.co.id" vol 1, Nomor 1, 2013. Diakses pada tanggal 27 Agustus 2021

suatu program pembelajaran yang dirancang atau media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran.

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan suatu alat yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Dan merupakan media yang dapat membantu untuk menyampaikan pesan serta informasi kepada peserta didik yang disampaikan oleh seorang pendidik. Media pembelajaran merupakan media yang digunakan dalam setiap proses pembelajaran.⁸

Media pembelajaran adalah alat, bahan ataupun berbagai macam komponen yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk menyampaikan pesan dari pendidik kepada peserta didik untuk memudahkan peserta didik dalam menerima suatu konsep (pesan pembelajaran). Media pembelajaran digunakan untuk menyampaikan pembelajaran agar peserta didik lebih mudah untuk memperoleh pembelajaran. Media pembelajaran diharapkan dapat mempermudah proses pembelajaran dilakukan, serta menjadikan pembelajaran yang dilakukan didalam kelas menjadi efektif dan materi yang ingin disampaikan akan mudah didapat peserta didik.

Dalam proses belajar mengajar media pembelajaran merupakan bagian integral proses pembelajaran, yang artinya bahwa tanpa adanya media pembelajaran, maka pembelajaran tidak dapat berlangsung. Karena itu, bagi seorang pendidik penggunaan media pembelajaran dalam mengajar dinilai sangat penting yaitu sebagai sebuah sarana untuk mempermudah tersampainya pesan-pesan pembelajaran kepada siswa. Untuk itu pengetahuan media pembelajaran dirasakan sangat penting untuk diketahui dan dipahami oleh semua orang khususnya bagi orang yang terjun langsung dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat atau sarana yang digunakan dalam proses pembelajaran dan bertujuan untuk mempermudah pendidik dalam menyampaikan

⁸ Hasrian Rudi Setiawan dan Nurzannah, *Media Pembelajaran Teori dan Praktek* (Yogyakarta: Bildung Nusantara, 2018), h.4.

materi pembelajaran kepada peserta didik. Media pembelajaran sangat penting dalam proses belajar mengajar, sebagai seorang pendidik penggunaan media pembelajaran tentu sangat dibutuhkan dalam penyampaian materi belajar kepada peserta didik. Media pembelajaran merupakan penyampai pesan pembelajaran yang dapat mempermudah proses pembelajaran.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Sebagai salah satu komponen system pembelajaran media memiliki fungsi yang sangat penting dalam belajar mengajar. Karena itu media pembelajaran memiliki posisi yang strategis sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan pembelajaran. Maka tidak berlebihan jika dikatakan bahwa tanpa adanya media, pembelajaran tidak akan pernah terjadi.⁹

Media pembelajaran sebagai komponen system pembelajaran, tentunya memiliki fungsi yang berbeda dengan fungsi komponen system pembelajaran yang lain. Dalam menyampaikan pesan pembelajaran seorang pendidik seringkali terjadi gangguan yang menyebabkan pesan pembelajaran tidak diterima oleh peserta didik dengan baik, seperti apa yang dimaksudkan oleh penyampai pesan (pendidik). Adapun gangguan-gangguan pesan (*noise*) yang dapat terjadi antara penyampai pesan (pendidik) dengan penerima pesan (peserta didik), di antaranya disebabkan oleh beberapa hal yang sering terjadi, seperti : salah persepsi, perhatian ganda, verbalisme, serta kondisi lingkungan yang tidak bersahabat.

Fungsi media pembelajaran dapat ditinjau dari dua sisi yaitu: *pertama*, ditinjau dari proses pembelajaran sebagai proses komunikasi. Maka media pembelajaran berfungsi sebagai pembawa informasi dari sumber informasi, yaitu pendidik kepada penerima pesan peserta didik. *Kedua*, ditinjau dari kegiatan interaksi antara peserta didik dan lingkungannya. Maka media pembelajaran dapat diketahui fungsinya berdasarkan kelebihan dan hambatan komunikasi yang dapat mungkin saja muncul dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian berdasarkan uraian diatas media pembelajaran dalam proses belajar mengajar memiliki fungsi yang sangat dominan dan penting, sebagai perantara penyampai informasi pembelajaran sekaligus sebagai pencegah terjadi hambatan-hambatan dalam proses penyampaian informasi atau pesan

⁹ *Ibid*, h.18.

pembelajaran yang akan disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik secara efektif dan efisien. Fungsi utama media pembelajaran adalah penyampai pesan pembelajaran yang mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Media pembelajaran juga memiliki fungsi sebagai pembawa informasi pembelajaran yang dapat membangkitkan minat dan motivasi peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran.

c. Manfaat media pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran dapat membawa manfaat besar terhadap keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Secara umum media pembelajaran memiliki manfaat yaitu untuk memperlancar interaksi antara pendidik dan peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik, efektif dan efisien.¹⁰

Media pembelajaran memiliki manfaat baik bagi pendidik maupun bagi peserta didik. Sebab dengan menggunakan media pembelajaran maka pendidik dalam menyampaikan pembelajaran dapat lebih terstandar, pendidik juga dapat merancang pembelajaran dengan lebih menarik, kemudian peserta didik juga dapat belajar tanpa bantuan guru, sebab dengan bantuan media pembelajaran proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan di manapun diperlukan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki manfaat yang sangat besar dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran tentunya akan lebih menarik minat dan dapat memotivasi peserta didik. Penggunaan media pembelajaran juga dapat memudahkan pendidik dalam melaksanakan menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik.

3. Media Audio Visual

a. Pengertian Media Audio Visual

Media audio visual sering disebut dengan media video. Hal ini karena di dalam video terdapat dua komponen yang saling bersatu yaitu audio (suara) dan visual (gambar). Melalui dua komponen tersebut maka pembelajar dapat

¹⁰ *Ibid* Hasrian Rudi Setiawan dan Nurzannah, h. 23.

mendapatkan informasi pembelajaran melalui indera pendengaran dan penglihatan. Media audio visual memiliki keunggulan dibandingkan dengan jenis media visual dan media audio. Hal ini terlihat banyaknya minat pengguna dalam memanfaatkan media audio visual ini dalam bentuk video pembelajaran, yang pada saat ini mudah untuk di dapatkan seiring dengan perkembangan teknologi.

Media audio visual (video) telah banyak digunakan untuk berbagai keperluan penyebaran informasi, bukan saja digunakan sebagai media penyebaran informasi pembelajaran, akan tetapi juga sebagai media hiburan. Media audio visual (video), banyak digunakan karena mampu mengungkapkan objek maupun peristiwa seperti keadaan yang sesungguhnya. Karena itu, sesungguhnya penggunaan media audio visual (video) yang dirancang dengan baik akan membuat proses penyebaran informasi pembelajaran khususnya, dapat menjadi lebih efektif dan efisien. Selain itu, media audio visual juga memiliki keunggulan dan juga keterbatasan.

b. Keunggulan Media Audio Visual

Media audio visual (video) memiliki keunggulan tersendiri. Menurut Robert Heinich (1996), menjelaskan tentang keunggulan media audio visual (video), di antaranya adalah : *pertama*, Media audio visual (video) mampu menayangkan gambar bergerak atau yang dikenal dengan istilah *motion pictures*. Dengan demikian, gambar gerak merupakan karakteristik utama dari sebuah video. *Kedua*, Media audio visual (video) mampu menayangkan sebuah proses atau sebuah prosedur yang dilakukan secara bertahap. ¹¹

Ketiga, media audio visual (video) dapat dijadikan sarana observasi yang aman dan nyaman. Mengamati suatu objek melalui video akan lebih aman dibandingkan dengan mengamati objek secara langsung. *Keempat*, Media Audio visual (video) merupakan sarana untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan tertentu. *Kelima*, Media audio visual (video) dapat memberikan pengalaman yang sama kepada sekelompok orang yang menyaksikan, meskipun menyaksikan video dari tempat yang berbeda. Pengalaman yang sama yang ditayangkan melalui media audio visual (video) akan dapat mendorong penonton untuk dapat berperan aktif dalam diskusi tentang tema yang akan disampaikan.

¹¹ *Ibid*, h. 125.

Selain, lima keunggulan media audio visual (video) yang dikemukakan oleh Robert Heinich, maka masih banyak lagi keunggulan media audio visual tersebut, seperti menambah wawasan pengalaman bagi yang menonton, merangsang minat belajar dan sebagainya.

c. Keterbatasan Media Audio Visual

Media Audio Visual (Video) selain memiliki keunggulan dalam menyampaikan informasi pembelajaran, juga memiliki keterbatasan dalam menyampaikan informasi pembelajaran. Adapun beberapa keterbatasan yang dimiliki media audio visual (video) adalah:

Pertama, Sulit untuk dilakukan revisi. Media audio visual (video) apabila sudah dibuat akan sulit diperbaiki atau direvisi manakala ada bagian yang salah atau tidak sesuai dengan informasi yang akan disampaikan. Hal ini tentunya membutuhkan waktu yang lama dan tidak dapat secara cepat dilakukan pengrevisian manakala ada bagian yang tidak sesuai dengan tujuan informasi yang akan disampaikan.

Kedua, relative mahal untuk memproduksinya. Untuk dapat memproduksi dan mengadakan sebuah program video diperlukan biaya yang tidak sedikit dan waktu yang lama. Hal ini karena dalam membuat video diperlukan adanya pemain atau pemeran yang harus dibayar, biaya sewa tempat dan lain sebagainya.

Ketiga, Memerlukan keahlian khusus dalam menggunakannya. Dalam menggunakan media audio visual (video) maka pengguna harus memiliki keahlian khusus, seperti keahlian dalam menggunakan teknologi, seperti memiliki keahlian laptop, computer, infocus, dan lain sebagainya. Jika tidak memiliki keahlian tersebut akan sangat sulit dalam menayangkan atau menampilkan informasi yang terdapat dalam media audio visual (video).¹²

Berdasarkan uraian diatas media audio visual merupakan media yang dapat membantu proses pembelajaran karena media audio visual merupakan media yang cukup lengkap karena mencakup audio (suara) dan visual (gambar) melalui media audio visual pembelajaran dapat dilakukan secara menyeluruh ketika anak melihat sebuah tanyangan video maka anak akan memperoleh pengetahuan yang sama dan tidak berbeda dengan yang lain.

¹² *Ibid* Hasrian Rudi Setiawan dan Nurzannah, h. 126.

Media audio visual yang sering digunakan adalah tayangan video selain mudah didapat dan didownload oleh semua orang video juga memiliki banyak hal yang akan menarik untuk melihatnya, terlebih lagi video yang digunakan disekolah juga dapat dimiliki oleh orangtua dirumah maka anak akan dapat belajar dirumah juga bukan hanya belajar disekolah saja. Selain itu video juga mudah untuk disimpan dan dapat di lihat kapan saja.

Tetapi media audio visual juga memiliki beberapa kelebihan dan juga keterbatasan. Kelebihan media audio visual antara lain yaitu dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi yang melihatnya dan dapat menumbuhkan minat belajar bagi anak. Keterbatasan media audio visual yaitu jika ada bagian yang salah akan sulit untuk diperbaiki, dan penggunaan media audio visual harus dilakukan dengan pengawasan tidak boleh dibiarkan begitu saja saat melihat tayangan videonya.

4. Pendidikan Islam dan Al-Qur'an

a. Pengertian Pendidikan Islam

Istilah pendidikan dalam kamus umum bahasa Indonesia memiliki arti sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan atau proses perbuatan dan cara mendidik. Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*paedagogie*" yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan "*education*" yang berarti pengembangan atau bimbingan, dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan "*tarbiyah*" yang berarti pendidikan.¹³

Anak-anak hidup akal pikiran mereka dalam alam yang nyata, yang hanya mereka ketahui melalui pancaindra. Mereka belum dapat memikirkan hal-hal yang abstrak dan teori-teori yang dalam. Sebagai seorang pendidik dan orangtua dapat mendidik anak mereka agar ia berkelakuan baik dan berakhlak mulia dengan mempergunakan perasaan halusnyanya. Seperti sifat anak yang suka meniru apa-apa

¹³ M.Ihsan Dacholfany dan Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Din Menurut Konsep Islam* (Jakarta: Amzah, 2018), h. 35.

yang dilihatnya dan mereka akan mencontoh apa yang dilakukan orangtua dan pendidik mereka.

Imam Al-Ghazali mengemukakan tentang *thariqah at-tarbiyah* (system pendidikan) yang harus dilalui dalam mendidik anak, yaitu menyelamatkan anak-anak dari neraka dunia dan neraka akhirat. Beliau berkata “Anak itu amanah Allah yang dipertaruhkan kepada kedua orangtua. Jiwa anak yang suci dan murni itu bagai permata indah yang sangat sederhana, yang belum dibentuk. Ia menerima segala bentuk rupa. Oleh karena itu, anak yang masih murni jika kita biasakan ke jalan kebajikan, tentu sampai dewasa ia akan selamat. Sebaliknya jika anak-anak kita dibiasakan ke jalan kejahatan dan melengahkan pendidikannya sebagai pendidikan binatang., celaka dan sesatlah akhirnya. Dengan demikian, tanggung jawab orangtua tersebut adalah menjaga keluarga dari api neraka.¹⁴

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan islam penting ditanamkan sejak dini kepada anak karena pendidikan islam merupakan dasar atau pondasi pendidikan bagi anak, pendidikan islam yang ditamamkan kepada anak salah satunya adalah mengenalkan Al-Qur’an sejak dini kepada anak dengan mengajak anak menghafalkan dan mengamalkan Al-Qur’an sejak dini sehingga setelah dewasa anak sudah dapat menghafalkan Al-Qur’an dengan baik. Sebagai orangtua dan pendidik tentunya juga harus menjadi contoh yang baik bagi anak usia dini. Karena anak merupakan peniru apa yang dilihatnya, maka ketika penanaman pendidikan islam kepada anak juga harus dilakukan sesuai dengan ajaran islam dan Al-Qur’an.

b. Al-Qur’an Dan Proses Pendidikan

Al-Qur’an merupakan kitab suci umat islam yang merupakan pedoman hidup bagi umat islam yang diturunkan kepada nabi Muhammad melalui malaikat jibril. Didalam Al-Qur’an terdapat 30 juz dan 114 surah yang diturunkan di dua tempat yaitu mekkah dan madinah. Sebagai umat islam maka diwajibkan untuk membaca, mempelajari, dan mengamalkan Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁴ *Ibid*, h.146.

Al-Qur'an mempunyai peranan penting bagi pendidikan seorang muslim agar menjadi generasi yang Qur'ani. Melalui Al-Qur'an pula, mata manusia dapat terbuka lebar agar mereka meyakini jati diri dan hakekat keberadaan mereka dimuka bumi. Dan seiring dengan urgensi (pentingnya) peranan Al-Qur'an tersebut para tokoh pendidikan Islam berlomba-lomba dalam menciptakan metode-metode baru yang mudah, cepat, efektif dan efisien dalam hubungannya dengan pembelajaran Al-Qur'an.

Setiap insan di dunia membutuhkan pedoman (pegangan) dalam hidupnya guna mencapai tujuan akhir yang bahagia baik di dunia maupun setelah ia meninggalkan dunia. Dan Allah menurunkan mu'jizatNya kepada Nabi Muhammad SAW. Berupa wahyu yang telah dibukukan yaitu Al-Qur'an, yang berisis tentang petunjuk jalan yang lurus dan benar serta yang diridhoi oleh Allah SWT. Oleh karena itu agama islam memerintahkan kepada semua umatnya untuk mengajarkan dan mempelajari kitab suci Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah sumber dari segala ajaran islam yang mencakup berbagai aspek kehidupan manusia, juga memberikan rahmat serta hidayah bagi umat manusia.¹⁵

Dan bukti bahwa Al-Qur'an mencakup berbagai aspek kehidupan manusia, maka H. Oemar Bakry mengklasifikasikan kandungan pokok Al-Qur'an menjadi 10 aspek, antara lain:

1. Al-Qur'an
2. Keimanan
3. Ibadah
4. Perkawinan
5. Sains dan Teknologi
6. Kesehatan
7. Ekonomi
8. Kemasyarakatan/kenegaraan
9. Budi pekerti luhur
10. Sejarah

¹⁵Junaidi, *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an*(Yogyakarta: Bildung Nusantara, 2018), h.53.

Melihat betapa banyaknya kandungan serta pentingnya Al-Qur'an bagi kehidupan manusia, maka hendaknya pendidikan dan pembelajaran Al-Qur'an lebih diutamakan. Bahkan menurut pengungkapan Ibnu Khaldun, "di daerah Andalusia kurikulum pendidikan anak ditekankan opada aspek Al-Qur'an, karena Al-Qur'an merupakan sumber ilmu, bahkan dinegara-negara Afrika pun lebih mementingkan pendidikan Al-Qur'an dan menghafalnya daripada pelajaran yang lain.

Dari paparan tersebut maka hendaknya pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan sejak usia dini. Pendidikan agama islam dalam hal ini pembelajaran Al-Qur'an bagi anak sangatlah penting dan menjadi tuntunan dan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi untuk menyelamatkan mereka dari ancaman modernisasi dan westernisasi yang penuh dengan kedholiman dan kemudhorotan. Oleh karena itu, diperlukan bimbingan yang bijaksana dan baik dari orangtua maupun dari para pendidik, agar ketika dewasa nanti anak tidak merasa canggung dan ketakutan dalam mengarungi serta menghadapi pengalaman-pengalaman baru. Pentingnya pembinaan keagamaan tersebut adalah sebagai usaha yang bersifat preventif (pencegahan), misalnya dengan upaya pemecahan masalah (problem solving) terhadap kenakalan anak atau remaja salah satunya dengan cara mengadakan pembinaan mental keagamaan. Selain itu juga sebagai suatu usaha kuratif (perbaikan) terhadap perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma yang ada. Akan tetapi, bukan berarti selain anak-anak (remaja dan orang dewasa) tidak membutuhkan pembelajaran Al-Qur'an, karena Al-Qur'an diwahyukan dan diurunkan untuk semua golongan tanpa mengenal usia, status, dan jenis kelamin.¹⁶

Al-Qur'an telah melakukan proses penting dalam pendidikan manusia sejak diturunkannya wahyu pertama kepada Nabi Muhammad *shallallahu Alaihi wa Sallam*. Ayat-ayat tersebut mengajak seluruh manusia untuk meraih ilmu pengetahuan melalui pendidikan membaca. Ada dua alasan pokok yang bisa disebutkan bahwa Al-Qur'an berperan sangat besar melakukan proses pendidikan kepada umat manusia. **Pertama**, Al-Qur'an banyak menggunakan term-term yang mewakili dunia pendidikan, **Kedua**, Al-Qur'an mendorong umat manusia untuk

¹⁶ *Ibid*, h.54

berfikir dan melakukan analisis pada fenomena yang ada di sekitar kehidupan mereka.

Mengingat pentingnya pembelajaran Al-Qur'an bagi umat manusia khususnya umat islam, dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI Nomor 128 Tahun 1982/44A secara eksplisit ditegaskan "bahwa umat islam agar selalu berupaya meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari."¹⁷

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi semua umat islam, cara yang dapat dilakukan untuk mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan adalah dengan menghafalkan Al-Qur'an. Menghafalkan Al-Qur'an sejak dini kepada anak sudah seharusnya dilakukan, karena pada usia 0-6 tahun atau *golden age* anak merupakan usia yang sangat baik bagi anak untuk dikenalkan Al-Qur'an kepadanya. Bahkan ketika didalam kandunganpun sudah sebaiknya anak terbiasa untuk mendengarkan lantunan ayat Al-Qur'an. Membaca dan menghafalkan Al-Qur'an memiliki manfaat yang sangat luarbiasa bagi kehidupan kita. Al-Qur'an bukan hanya memberikan manfaatnya didunia tetapi juga di akhirat kelak.

Dalam dunia pendidikan mengenalkan Al-Qur'an dan mengajak anak untuk menghafalkan Al-Qur'an adalah pembelajaran yang paling utama bagi anak usia dini. Dari pembelajaran Al-Qur'an diharapkan dapat diambil kandungan serta ilmu yang tidak ada bandingannya. Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak usia dini tentunya bukan hal yang mudah untuk dilakukan karena pada usia dini anak akan merasa cepat bosan jika cara yang digunakan monoton dan tidak bervariasi. Maka dari itu penggunaan media yang tepat juga harus diperhatikan dalam proses menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam hal ini penulis menemukan pembahasan mengenai menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini diantaranya sebagai berikut:

M.Nurul Huda (2018) dalam jurnalnya yang berjudul budaya menghafal Al-Qur'an Motivasi dan Pengaruhnya Terhadap Religiusitas. Jurnal tersebut

¹⁷ *Ibid*, h.56

meneliti tentang motivasi-motivasi penghafal Al-Qur'an masa kini. Sekaligus menyelidiki pengaruh hafalan Al-Qur'an terhadap religiusitas mereka.

Aida Hidayah S.Th.I,M.Hum (2017) meneliti tentang Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini(Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafidz Qur'an Cilik Mengguncang Dunia). Jurnal tersebut membahas tentang menghafal Al-Qur'an bagi anak usia dini.

Ahmad Rifa'I, M.Pd.I (2017) juga meneliti tentang Pendidikan Tahfidz Anak Usia Dini (TAUD). Jurnal tersebut meneliti tentang Tahfidz Anak Usia Dini (TAUD) merupakan fondasi bagi perkembangan kualitas sumber daya manusia selanjutnya. Karena itu peningkatan penyelenggaraan TAUD sangat memegang peranan yang penting untuk kemajuan pendidikan di masa mendatang.

Wika (2019) jurusan pendidikan agam islam melakukan penelitian dengan judul "Problematika dalam menghafal Al-Qur'an Bagi Anak-anak Di Rumah Tahfidz Taman Pendidikan Daarul 'Ilmi Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu" Skripsi ini merupakan penelitian lapangan berisi tentang masalah yang dihadapi anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an dan bagaimana solusi terhadap masalah dalam kemampuan menghafal Al-Qur'an bagi anak-anak di Rumah Tahfidz Taman pendidikan Al-Qur'an Daarul 'Ilmi Kelurahan Sukarami Kota Bengkulu.

Nur Hidayah (2019) jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir meneliti dengan judul "Metode Tahfidz Al-Qur'an Anak Usia Dini Di Pesantren Al-Anwar Desa Teluk Kulbi Kabupaten Tanjung Jabung Barat" Skripsi ini merupakan penelitian lapangan yang berisi tentang metode menghafal Al-Qur'an untuk anak usia dini yang diterapkan di pondok pesantren Al-Anwar Desa Teluk Kulbi dan bagaimana kendala yang dihadapi anak usia dini dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Anwar Desa Teluk Kulbi.

Intan Rokhania Putri (2016) jurusan Pendidikan Agama Islam melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Pendidikan Al-Qur'an Bagi Anak Balita Di Taman Pengasuhan Anak (TPA) Assalam Bandungan Kabupaten Semarang Tahun 2016" Skripsi ini merupakan penelitian lapangan yang berisi tentang penerapakan pendidikan Al-Qur'an bagi anak balita di TPA Assalam melalui

pembiasaan mendengarkan murrotal dan muraja'ah agar anak-anak yang berusia balita sudah bisa menghafal Al-Qur'an.

Dari beberapa penelitian ini penulis ingin mengkaji Efektivitas media Audio Visual Dalam menghafal Al-Qur'an pada anak kelompok B di TK Islam Pondok Sakinah JL. Medan-Binjai Km. 16,5 Dusun 1 Aman Damai. Penggunaan media audio visual diharapkan dapat membantu anak dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Penelitian yang dilakukan memiliki persamaan dengan beberapa penelitian yang sudah dilakukan diatas, persamaannya yaitu, penelitian yang dilakukan ini sama-sama meneliti tentang bagaimana menghafal Al-Qur'an bagi anak usia dini dan metode apa saja yang dapat diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah media yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini dan juga metode yang dilakukan untuk menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini. Serta cara memotivasi anak agar tertarik dan senang ketika menghafal Al-Qur'an. Dan upaya apa yang dilakukan agar anak terus termotivasi untuk menghafal Al-Qur'an dan mengamalkan Al-Qur'an.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dalam penelitian ini yang disebut dengan penelitian kualitatif, memahami masalah bukan dari adanya hubungan antar variable, akan tetapi lebih bersifat pada pemahaman terhadap adanya gejala tunggal yang harus diteliti lebih jauh. Makna kualitatif dalam KBBI diartikan sebagai “berdasarkan mutu”. Sementara itu Hamid Patilima (2005) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif dikaitkan dengan epistemologi interpretative atau interpretif, yang biasanya digunakan untuk pengumpulan dan analisis data yang menyadarkan pada pemahaman dengan penekanan pada makna-makna yang terkandung di dalamnya atau yang ada di balik kenyataan kenyataan yang teramati.¹⁸

Sebelum melaksanakan penelitian, dalam penelitian kualitatif merumuskan masalah terlebih dahulu sebagai focus penelitian yang akan dilakukan. Akan tetapi biasanya rumusan masalah pada penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang saat akan dilakukan penelitian dan peneliti terjun langsung ke lapangan. Pertanyaan penelitian kualitatif dirumuskan untuk dapat memahami gejala yang terjadi yang masih belum jelas sehingga dapat diteliti menjadi lebih jelas apa yang sedang terjadi dalam situasi tersebut.

Penelitian kualitatif tidaklah menolak secara mutlak terhadap angka dan perhitungan, tetapi angka dan perhitungan digunakan dengan sangat terbatas dan tidak pernah menjadi yang utama dan penting. Angka dan perhitungan digunakan jika memang dapat membantu pemahaman dan penjelasan. Namun, tetap dalam kerangka kualitatif.

Adapun jenis penelitian ini dipaparkan secara deskriptif. Peneliti berusaha melakukan pemecahan masalah yang ada sekarang ini berdasarkan data-data. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai efektivitas penggunaan media audio visual

¹⁸ Amini, *Penelitian Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2017), h.53.

dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada anak kelompok B TK Islam Pondok Sakinah Jl. Medan-Binjai Km 16,5 Dusun 1 Aman Damai.

Penelitian deskriptif kualitatif (*descriptive research*) adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan dan menjelaskan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu. Dengan kata lain pada penelitian deskriptif, penelitian hendak menggambarkan suatu gejala (fenomena), atau sifat tertentu tidak untuk mencari dan menerangkan keterkaitan antar variable. Penelitian deskriptif hanya melukiskan atau menggambarkan apa adanya. Metode penelitian ini tidak diarahkan untuk menjelaskan hubungan seperti dalam suatu rumusan hipotesis, dan juga tidak memprediksi atau meramal implikasi apa yang akan terjadi manakala variable di manipulasi. Penelitian deskriptif hanya mengumpulkan data untuk menggambarkan fenomena yang sedang terjadi.¹⁹

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Islam Pondok Sakinah Jl. Medan-Binjai Km 16,5 Dusun 1 Aman Damai

Tabel Jadwal Penelitian

No	Rencana Kegiatan	Tahun 2021																							
		April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Observasi Awal																								
2.	Penyusunan Proposal																								
3.	Seminar Proposal																								
4.	Pengumpulan Data																								

¹⁹ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2013), h. 45

D. Tahapan Penelitian

Penelitian kualitatif menggunakan metode-metode ilmiah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian mereka, meskipun langkah-langkah yang diambil lebih fleksibel dan cair dibandingkan dalam penelitian kuantitatif. Secara umum tahap-tahap ini adalah sebagai berikut.

- *Mengidentifikasi sebuah topic atau focus.* Topik-topik tersebut biasanya diidentifikasi berdasarkan pengalaman, observasi pada setting penelitian, dan bacaan tentang topik tersebut. Meskipun topik-topik ditentukan pada awal studi, focus studi dapat ditulis kembali selama fase pengumpulan data.
- *Melakukan tinjauan pustaka.* Peneliti melakukan tinjauan pustaka untuk mengidentifikasi informasi penting yang relevan dengan studi dan untuk menulis suatu pertanyaan penelitian (rumusan masalah). Tinjauan pustaka sering berlanjut sampai data terkumpul dan memungkinkan peneliti mendefinisikan kembali pertanyaan penelitian. Para peneliti kualitatif berbeda pendapat tentang luas tinjauan pustaka yang harus dilakukan sebelum memulai suatu studi penelitian. Orang yang berlandaskan pada suatu tinjauan pustaka terbatas biasanya khawatir bila terlalu banyak kepustakaan direview, peneliti akan memasuki *setting* penelitian dengan pemikiran-pemikiran yang sudah diketahui terlebih dahulu tentang apa yang akan ditelitinya. Meskipun penting untuk memiliki pengetahuan tentang masalah-masalah yang akan diteliti, terlalu banyak pengetahuan, dapat mengurangi keterbukaan peneliti terhadap realitas yang mungkin terjadi.
- *Mendefinisikan peran peneliti.* Peneliti harus menetapkan tingkat keterlibatannya dengan partisipan. Secara umum, karena hakikat penelitian kualitatif, peneliti memiliki hubungan yang akrab dengan partisipan. Untuk memperoleh suatu pengertian yang benar tentang realita, sebagaimana diterima oleh partisipan, peneliti harus menjadi bagian dari budaya yang akan diteliti. Untuk memotret pandangan partisipan, peneliti

perlu mengembangkan suatu *insiders point of view* (titik pandang orang dalam) yang diteliti.²¹

- *Mengelola jalan masuk lapangan dan menjaga hubungan baik di lapangan.* Sekali peneliti telah mendefinisikan topik atau focus penelitian, suatu lapangan studi (tempat untuk melaksanakan penelitian) harus diidentifikasi. Pemilihan lapangan penelitian harus konsisten dengan topik penelitian. Jika topic atau focus adalah sekolah, peneliti harus menetapkan apa yang membentuk sebuah sekolah yang akan membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Sekali peneliti mengidentifikasi lapangan studi, dia kemudian harus mempersiapkan dan memperkenalkan dirinya dan hakikat studi kepala pengelola sekolah. Kegiatan ini harus dilakukan dengan hati-hati dan penuh pertimbangan, karena sekolah tersebut harus mengetahui secara pasti, studi apakah yang direncanakan untuk dilakukan dan bagaimana. Baik studi tersebut maupun kehadiran peneliti akan memengaruhi fungsi sekolah tersebut, hari ke hari. Ingat, dalam penelitian kualitatif, sebagai peneliti anda datang untuk mengenal partisipan, cukup baik untuk memahami pandangan mereka. Oleh karena itu, akan menjadi bagian dari lapangan dalam cara yang sama. Sekali izin lembaga diberikan, peneliti harus memperoleh izin yang diperlukan dari orang yang akan berpartisipasi dalam studi tersebut. Setelah jalan masuk ke lapangan, hubungan baik di lapangan harus diusahakan dan dipelihara. Kepekaan, komunikasi yang tulus/jujur, dan interaksi yang tidak mengadili merupakan karakteristik dari seorang peneliti yang baik, dan suatu bagian yang seharusnya dari hubungan di lapangan.
- *Memilih partisipan.* Ingat bahwa partisipan untuk penelitian kualitatif dipilih melalui *purposeful sampling*. Peneliti perlu menguji pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkannya dan menggunakannya sebagai dasar untuk memilih partisipan. Tergantung pada jenis pertanyaan yang

²¹ Emzir *Penelitian Kualitatif : ANALISIS DATA* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2012), h. 14.

diajukan, peneliti akan memilih partisipan yang dapat menyediakan informasi penting. Yaitu kunci untuk studi tersebut.²²

- *Pengumpulan data.* Peneliti selanjutnya bergerak kearah pengumpulan data. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif secara umum mencakup observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Peneliti biasanya menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk validasi temuan. Sumber-sumber data yang berbeda-beda ini kemudian dibandingkan dengan teknik lain dalam suatu proses yang disebut *triangulasi*.
- *Analisis data.* Data dalam penelitian kualitatif dianalisis melalui membaca dan mereview data (catatan observasi, transkrip wawancara) untuk mendeteksi tema-tema dan pola-pola yang muncul.
- *Interpretasi dan disseminasi hasil.* Peneliti merangkum dan menjelaskan tema-tema dan pola-pola (hasil) dalam bentuk naratif. Interpretasi mungkin juga melibatkan diskusi tentang bagaimana temuan studi berkaitan dengan temuan-temuan studi sebelumnya dalam area ini. Lebih lanjut peneliti kualitatif berusaha berbagi temuan mereka dengan professional lain melalui jurnal, laporan website, dan pertemuan formal dan informal (Lodico, Spaulding, dan Voegtler, 2006: 265-6).²³

E. Sumber Data

Sumber data manusia dapat dikatakan sebagai informan, seperti kepala sekolah, guru dan orangtua murid. Kemudian sumber data bukan manusia antara lain yaitu catatan lapangan, dokumen-dokumen, dan rekaman hasil wawancara. Semua sumber data tersebut dapat digunakan sebagai bukti bahwa penelitian tersebut benar-benar dilaksanakan.

Data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah anak kelompok B TK Islam Pondok Sakinah. Data primer digunakan untuk memperoleh data tentang perkembangan menghafal Al-Qur'an pada anak melalui media audio visual, peneliti akan melakukan wawancara dengan 2 orang guru, 4 orang tua

²² *Ibid*, h. 16.

²³ *Ibid*, h.17

murid dan 1 orang kepala sekolah. Dan melakukan observasi terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an bersama orangtua dan guru.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan menggunakan teknik:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai “perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu”. Observasi dapat diklasifikasikan dalam berbagai bentuk yang mempunyai berbagai fungsi sesuai dengan tujuan dan metode penelitian yang digunakannya. Peneliti melakukan pengamatan sebagian gejala yang dapat dikuasai unsur-unsurnya. Kemampuan peneliti menggunakan teknik observasi secara ilmiah dan objektif tergantung pada kecenderungan dan kemampuannya dalam membedakan antara berbagai kejadian dan menghubungkannya satu sama lain dan ketelitiannya dalam mencatat pengamatannya.²⁴

Metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan memerhatikan sendiri berbagai fenomena, atau kadang-kadang menggunakan pengamatan orang lain. Peneliti melakukan pengamatan terhadap gejala-gejala dan kejadian-kejadian sebagaimana terjadi secara apa adanya dalam kondisinya yang alami tanpa melakukan suatu control ilmiah. Artinya tanpa dilakukan terlebih dahulu persiapan dan tanpa menggunakan peralatan yang canggih untuk melihat dan mengamati. Pengamatan semacam ini bermanfaat dalam studi penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data awal tentang gejala dan kejadian sebagai pendahuluan bagi penelitian yang lebih mendalam dan terkontrol di masa yang akan datang.

Observasi awal yang dilakukan peneliti adalah dengan melihat dan mengamati proses pembelajaran anak saat anak menghafal Al-Qur'an didalam kelas dan melihat bagaimana penggunaan media audio visual dalam membantu proses menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini kelompok B TK Islam Pondok Sakinah Jl. Medan-Binjai Km 16,5 Dusun 1 Aman Damai. Dengan melakukan

²⁴ *Ibid*, Emzir. h.37.

observasi awal tentunya peneliti dapat mengumpulkan data-data agar dapat dilakukan penelitian.

2. Wawancara

Dalam bentuknya yang paling sederhana wawancara terdiri atas sejumlah pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada seseorang mengenai topic penelitian secara tatap muka, dan peneliti merekam jawaban-jawabannya sendiri. Wawancara harus mempunyai tujuan tertentu agar tidak menjadi suatu percakapan yang tidak sistematis atau melakukan pengamatan yang tidak mempunyai ujung pangkal. Oleh karena itu, peneliti yang melakukan wawancara mempunyai tiga kewajiban, yaitu:

- 1) Memberitahu informan tentang hakikat penelitian dan pentingnya kerja sama mereka dengan peneliti;
- 2) Menghargai informan atas kerja samanya; dan
- 3) Memperoleh informasi dan data yang diinginkannya.

Wawancara memungkinkan peneliti mengamati perilaku individu dan kelompok dan mengetahui pendapat dan keyakinan mereka dan terhadap apa yang berubah dengan perubahan pribadi dan kondisi mereka. Wawancara dengan demikian dapat membantu menetapkan keabsahan data yang telah diperoleh peneliti dari sumber-sumber lain atau melalui instrument lain atau untuk mengungkapkan berbagai pertentangan yang muncul di antara sumber-sumber tersebut. Bagaimanapun, peneliti tidak perlu mempergunakan teknik wawancara bila peneliti telah memperoleh data yang diinginkannya atau dalam keadaan peneliti dapat dengan mudah memperoleh data dari sumber-sumber lain.²⁵

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan antar individu dengan tujuan untuk mendapatkan data yang diperlukan oleh peneliti, baik itu orang atau lebih dan peneliti sebagai pihak yang memberi pertanyaan dan mengarahkan pertanyaan kepada permasalahan yang ingin diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai 2 orang guru, 4 orangtua murid, dan 1 kepala sekolah.

²⁵ Emzir, *Penelitian Kualitatif: ANALISIS DATA* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2012), h. 50.

3. Dokumentasi

Di samping observasi dan wawancara, para peneliti kualitatif dapat juga menggunakan berbagai dokumen seperti RPPH yang digunakan untuk dapat menjawab pertanyaan terarah. Apabila tersedia, dokumen-dokumen ini dapat menambah pemahaman atau informasi untuk penelitian. Karena perhatian peneliti kualitatif telah dan selalu difokuskan pada orang baik yang melek huruf maupun yang buta huruf, tidak semua proyek penelitian akan memiliki dokumen-dokumen lokasi yang tersedia. Juga mungkin bahwa penelitian yang sama di kalangan suatu kelompok melek huruf tidak akan memiliki dokumen-dokumen lokasi yang relevan untuk dipertimbangkan, ini sangat tergantung focus penelitian. Pikirkan secara cermat tentang partisipan anda dan bagaimana mereka berfungsi dan mengajukan pertanyaan tentang informan-informan yang dapat membantu untuk memutuskan apa jenis dokumen yang mungkin tersedia.²⁶

Agar data bertambah lengkap biasanya dilakukan analisis penilaian. Peneliti memeriksa seluruh dokumen yang ada di PAUD. Mulai dari perkembangan menghafal Al-Qur'an anak serta rapor yang berisi informasi tentang perkembangan dan prestasi anak-anak dan semua catatan yang tersedia. Analisis dokumen ini akan sangat membantu untuk melengkapi dan memperdalam hasil pengamatan dan wawancara. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini digunakan dalam hubungannya dengan atau mendukung wawancara dan observasi berperanserta.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencairan dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman peneliti sendiri mengenai materi-materi tersebut dan memungkinkan peneliti menyajikan apa yang sudah ditemukan kepada orang lain. Analisis melibatkan pekerjaan data, penyusunan, dan pemecahannya kedalam unit-unit yang dapat ditangani, perangkumannya, pencarian pola-pola, dan penemuan apa yang penting dan apa yang perlu dipelajari, dan pembuatan keputusan apa yang akan peneliti katakan kepada orang

²⁶ *Ibid*, h. 51.

lain. Oleh karena itu, dalam memperoleh data tersebut penulis menggunakan metode pengolahan data yang bersifat kualitatif, sehingga dalam mengolah data, penulis menggunakan teknik analisis menurut Miles dan Huberman²⁷ ada empat macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

1. *Data collection*

Data Collection merupakan pengumpulan data yang bersifat interaktif dengan analisis data, pengumpulan data merupakan bagian terpenting dalam analisis data. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Penelitian kualitatif sangat menekankan pentingnya menggali informasi sebagai upaya untuk memahami secara mendalam. Memahami proses-proses, mencaritemukan pola-pola, tema-tema, model-model dengan cara pengumpulan data yang sangat beragam, yaitu pengamatan, wawancara, dan analisis dokumen. Sebagian besar data yang diperoleh akan digunakan dalam pembahasan penelitian ini bersifat kualitatif. Data kualitatif adalah data yang bersifat tidak terukur yang akan dijelaskan.

2. *Kondensasi*

Langkah kedua yang dilakukan dari kegiatan analisis data adalah kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengubah catatan lapangan, teks wawancara, dokumen, dan materi (temuan) lainnya. Kondensasi (pengembunan) data berarti mengubah data sebelumnya menguap menjadi lebih padat (air). Letak perbedaan antara reduksi dengan kondensasi terletak pada cara penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilah kemudian memilah, sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijarah tanpa harus memilah (mengurangi data).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan kondensasi proses analisis data dalam penelitian kualitatif tentu akan lebih mengakomodir data secara menyeluruh tanpa harus mengurangi temuan lapangan yang diperoleh selama penelitian (proses penjarangan data) berlangsung.

²⁷ Emzir, *Penelitian Kualitatif: ANALISIS DATA* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2012), h. 129.

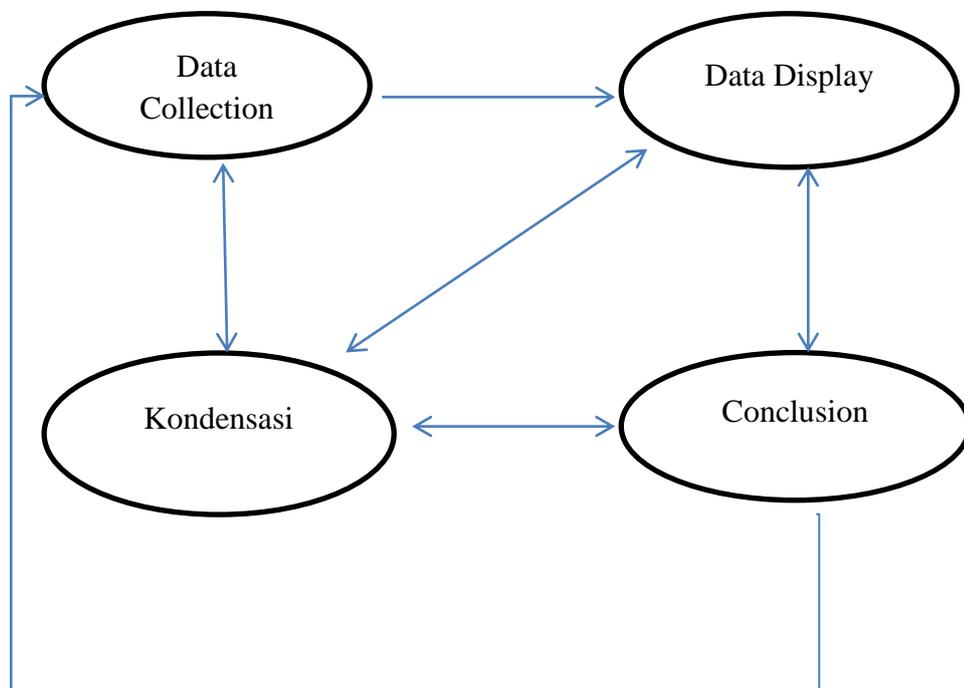
3. *Data Display*

Langkah ketiga dari kegiatan analisis data adalah model data. Kita mendefinisikan “model” sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sebagaimana dengan reduksi data, menciptakan dan menggunakan model bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis, ia merupakan bagian dari analisis.

4. *Conclusion*

Langkah terakhir dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah “makna” sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal dan proposisi-proposisi. Peneliti yang kompeten dapat menangani kesimpulan-kesimpulan ini secara jelas, memelihara kejujuran dan kecurigaan (skeptisme), tetapi kesimpulan masih jauh, baru mulai dan pertama masih samar, kemudian meningkat menjadi eksplisit dan mendasar.²⁸

Miles dan Huberman menggambarkan proses analisis data penelitian kualitatif sebagai berikut.



²⁸ *Ibid*, h.133

H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan

Penelitian kualitatif menjadikan peneliti sebagai instrument utama pengumpulan data. Data yang sahih dan andal hanya dapat dihasilkan oleh instrument yang telah teruji keabsahannya. Karena itu untuk wawancara dan observasi pun dibuat protocol atau pedomannya. Dalam penelitian kualitatif, keadaannya sama sekali berbeda. Instrument utamanya ialah manusia, karena itu yang diperiksa adalah keabsahan datanya.

Untuk keperluan pemeriksaan keabsahan data dikembangkan empat indicator, yaitu: (1) kredibilitas, (2) keteralihan atau *transferability*, (3) kebergantungan, dan (4) kepastian. Indicator atau kriteria yang digunakan ini dalam segala hal sangat berbeda dengan teknik pemeriksaan keabsahan dalam penelitian kuantitatif.

Uji kredibilitas data diperiksa dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang. Dalam bahasa sehari-hari triangulasi ini sama dengan *cek* dan *ricek*. Tekniknya adalah pemeriksaan kembali data dengan tiga cara yaitu: (1) triangulasi sumber, (2) metode, dan (3) waktu. Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang sangat sering dan banyak digunakan dalam penelitian kualitatif. Ini terjadi karena triangulasi memberi peluang paling besar untuk mendapatkan data sesuai dengan realitas yang sesungguhnya.²⁹

Berikut langkah penggunaan teknik triangulasi:

1. Membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari guru dengan yang diperoleh dari orangtua
2. Membandingkan hasil wawancara orangtua dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah
3. Membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara orangtua dan guru.

²⁹ Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif PAUD* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2012), h.87 .

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum TK Islam Pondok Sakinah

1. Sejarah Singkat TK Islam Pondok Sakinah

Taman kanak-kanak Islam Pondok Sakinah bernaung pada Yayasan Pendidikan Islam Pondok Sakinah didirikan pada 21 April 2015 oleh bapak Agus Misdani Syahputra, S.S. TK Islam Pondok Sakinah berada di dusun 1 aman damai Desa Sei Semayang kec.Sunggal. Berdirinya TK Islam Pondok Sakinah diawali dengan dukungan masyarakat sekitar yang menginginkan TK Islam Pondok Sakinah berdiri. Karena kebutuhan mereka terhadap sekolah yang bernuansa Islami, serta niat dari pendiri untuk memberikan pendidikan kepada masyarakat khususnya anak usia dini yang beragama islam untuk lebih spesifik dalam mendapatkan pembelajaran yang bernuansa islam. Pada awalnya bangunan belum berdiri kami masih melaksanakan proses belajar di emperan rumah Bapak Agus Misdani Syahputra selaku pemilik yayasan. Namun kegiatan pembelajaran pada tahun pelajaran 2015/2016 sudah berjalan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan sebaik-baiknya.

Lokasi TK Islam Pondok Sakinah berada di komplek Pondok Keluarga Sakinah yang tidak jauh dari lokasi penduduk namun sangat membutuhkan waktu dan tenaga untuk menginformasikan, menghimbau, dan mengajak masyarakat untuk menitipkan anaknya untuk di didik di TK Islam Pondok Sakinah. Meskipun demikian kepala sekolah dan guru-guru berupaya door to door untuk mengingatkan masyarakat setempat bahwasannya Yayasan Pendidikan Islam Pondok Sakinah sudah berupaya mendirikan dan mengoperasikan TK Islam Pondok Sakinah di kecamatan sunggal, untuk itu melalui brosur-brosur, spanduk dan pendekatan langsung kepada masyarakat yang disampaikan, termotivasilah orang tua yang mempunyai anak usia dini untuk menitipkan anaknya untuk dididik sesuai usia di TK Islam Pondok Sakinah.

Selanjutnya kami terus berbenah mengembangkan diri untuk mengikuti pelatihan secara mandiri agar proses kegiatan pembelajaran dengan model kelompok dapat diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat

setempat. Sarana prasarana yang sudah dipersiapkan oleh yayasan TK Islam Pondok Sakinah antara lain ruang kepala sekolah, ruang kegiatan pembelajaran (2 ruang), toilet serta alat permainan di luar dan dalam kelas. Adapun uraian struktur proses kegiatan ada dua jenis yaitu Paud / Tk Islam dan Taman Pendidikan Al-Qur'an.

2. Visi, Misi dan Tujuan Yayasan Pendidikan Islam Pondok Sakinah

Visi :

“Terwujudnya generasi penerus yang sehat cerdas, mandiri dan berakhlak serta bertanggung jawab. Siap memasuki pendidikan selanjutnya.”

Misi :

- a. Mengembangkan seluruh potensi baik fisik dan psikis yang meliputi nilai agama dan moral, social emosiaonal, kognitif, bahasa, fisik motoric, dan seni.
- b. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta lingkungan yang nyaman .
- c. Melaksanakan kegiatan belajar melalui bermain
- d. Pembelajaran yang berorientasi pada minat dan bakat anak melalui kegiatan terpadu dan tematik.
- e. Kegiatan pembelajaran sesuai tahap pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.

Tujuan Pendidikan :

- a. Membantu peserta didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi nilai agama dan moral, fisik motoric, kognitif, bahasa, social emosional, dan seni untuk siap memasuki pendidikan selanjutnya.
- b. Mencerdaskan generasi bangsa yang sehat dan bertanggung jawab, mandiri dan memiliki rasa peduli.
- c. Memberikan pendidikan yang islami agar terwujudnya pribadi yang berakhlak dan qur'ani.

- d. Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian utuh, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga Negara yang demokratis.
- e. Mengembangkan potensi, kecerdasan spiritual, intelektual dan emosional serta social peserta didik pada masa usia emas pertumbuhan dalam lingkungan bermain yang menyenangkan.

Program Pembelajaran TK Islam Pondok Sakinah:

Standar kompetensi anak secara menyeluruh yang diharapkan dari pendidikan anak PAUD adalah tercapainya pengembangan secara optimal yang dirumuskan yaitu dalam segi pembiasaan dan kemampuan dasar.

- a. Pengembangan pembiasaan meliputi :
 - 1. Pembelajaran Moral dan Agama
 - 2. Sosial Emosional dan kemandirian
- b. Pengembangan Kompetensi Dasar
 - 1. Berbahasa/Kemampuan berbahasa
 - 2. Kognitif/Ilmu Pengetahuan
 - 3. Fisik motoric halus dan kasar
 - 4. Seni/Berkarya seni
- c. Proses kegiatan belajar mengajar
 - 1. Hari efektif dari senin s/d sabtu
 - 2. Waktu belajar pukul 08.00 s/d 10.30 WIB
 - 3. Hari jum'at kegiatan pembelajaran di titik beratkan pada kegiatan pembelajaran Agama.

3. Profil Yayasan Pendidikan Islam Pondok Sakinah

Nama Sekolah	: TK Islam Pondok Sakinah
Nss	: 002070103393
Npsn	: 69902721
Jalan	: Jl. Medan-Binjai Km 16,5 Dusun 1 Aman Damai
Desa/Kelurahan	: Sei Semayang

Kecamatan	: Sunggal
Kabupaten	: Deli Serdang
Kode Pos	: 20351
No Telepon/HP	: 085360054240
Akreditasi	: -
Didirikan Pada Tahun	: 2015
Tahun Beroperasi	: 2015

4. Keadaan TK Islam Pondok Sakinah

a. Siswa

Siswa(i) merupakan factor penting dalam pendidikan, siswa erat kaitannya dalam pelaksanaan belajar mengajar. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku seseorang menjadi lebih baik yang merupakan hasil interaksi dengan lingkungan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan anak disekolah tentu sangat berpengaruh bagi kehidupannya kelak dimasa mendatang. Pembelajaran menggunakan media audio visual dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada anak tentu menjadi pertimbangan penting bagi penulis sebagaimana observasi yang telah dilakukan bahwa keadaan siswa(i) yang melakukan pembelajaran dengan penggunaan media audio visual terlihat lebih efektif ketika dilakukan. Siswa TK Islam pondok Sakinah terdiri dari 30 siswa untuk keseluruhan yang terbagi atas TK A 4 siswa dan TK B 26 siswa.

b. Guru

Guru merupakan merupakan bagian yang sangat penting dalam pendidikan, kehadiran guru juga dapat mempengaruhi keberhasilan anak dalam pembelajaran. Pembelajaran yang diterapkan oleh guru juga sebaiknya dekat dengan anak, karena antara siswa dan guru sangat erat kaitannya dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru merupakan seseorang yang merancang pembelajaran yang akan diterapkan kepada anak. Pemilihan metode dan media yang tepat juga merupakan tugas guru sebagai pendidik. Penggunaan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah salah satu rancangan

guru untuk dapat melihat efektivitas penggunaan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak kelompok B di TK Islam Pondok Sakinah. Di TK Islam Pondok Sakinah memiliki 3 guru tetap dan 1 kepala sekolah.

c. Fasilitas sekolah

Fasilitas sekolah adalah segala sesuatu yang bersifat peralatan fisik yang disediakan oleh pihak sekolah untuk mendukung proses pembelajaran disekolah. Fasilitas yang diberikan sekolah kepada peserta didik seperti fasilitas utama yaitu ketersediaan ruangan kelas, tempat bermain, toilet, media pembelajaran audio, media pembelajaran audio visual (laptop). Fasilitas pendukung yang diberikan sekolah kepada anak yaitu meja, kursi, papan tulis, spidol, alat tulis yang digunakan anak, APE indoor(puzzle, lego, balok, kartu kata, kartu angka dan lainnya) dan APE outdoor(jungkat jungkit, ayunan, seluncuran, ayunan sampan). Fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah boleh digunakan oleh setiap siswa yang bersekolah di TK Islam Pondok Sakinah.

B. HASIL PENELITIAN

1. Efektifitas penggunaan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak kelompok B di TK Islam Pondok Sakinah

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temui di TK Islam Pondok Sakinah diketahui bahwa anak kelompok B di TK Islam Pondok Sakinah menggunakan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak. Penggunaan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan menghafal pada anak yaitu dengan cara guru menampilkan sebuah tayangan video surah yang akan dihafalkan oleh anak melalui laptop yang kemudian dilihat bersama oleh anak. Video yang ditampilkan dan didengarkan kepada anak yaitu surah An-Naba' dengan tampilan gambar Rico The series yang merupakan kartun islami yang didalamnya terdapat hafalan ayat-ayat Al-Qur'an yang sesuai dengan usia anak. Ketika video ditampilkan anak terlihat sangat senang dan bersemangat melihat gambar yang ditampilkan, saat anak antusias melihat gambar maka guru juga ikut melafalkan surah An-Naba mulai dari ayat 1-5 pada awal menghafal surah An-Naba. Setelah video ditampilkan dan didengarkan kepada anak lalu guru

juga ikut pelafalkan lantunan ayat suci Al-Qur'an, selesai guru melafalkannya lalu diikuti dengan anak yang juga ikut melafalkan ayat yang sedang diputar. Kegiatan ini dilakukan rutin setiap pagi setelah anak selesai mengucapkan salam dan berdoa. Penggunaan media audio visual dilakukan secara terus menerus sampai selesai target surah yang harus dihafalkan untuk hari ini. Dikari berikutnya anak akan menghafal ayat yang sudah diputar sebelumnya dan guru memutar ayat tambahan agar kemampuan menghafal anak meningkat dan hafalan yang didapatkan anak juga bertambah setiap harinya.

Tetapi media yang digunakan terlihat kurang efektif karena media yang digunakan hanya bentuk laptop saja dan tidak semua anak dapat melihat dan mendengarnya dengan jelas. Jika penggunaan laptop didukung dengan media yang lain pasti antusias dan ketertarikan anak ketika menghafal pasti akan meningkat. Tetapi bukan hanya penggunaan media yang kurang efektif, focus setiap anak juga berbeda-beda maka baik itu pendidik maupun orang tua harus memilih media pembelajaran yang tepat untuk anak agar anak dapat melakukan proses pembelajaran dengan baik. Dalam Penggunaannya media audio visual terlihat dapat membantu pendidik dalam hal makhorijul huruf yang dilafalkan. karena menghafal pada anak usia dini makhorijul hurufnya juga sangat penting.

Hasil observasi penulis diperkuat oleh wawancara penulis dengan informan 1 yang menyatakan bahwa:

. . . Penggunaan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak kelompok B di TK Islam pondok sakinah dilakukan secara rutin setiap paginya, dengan target hafalan surah tertentu. Dan pada bulan ini target hafalan anak adalah surah An-Naba' yang terdiri dari 40 ayat. Penggunaan media audio visual di dalam kelas yaitu dengan menampilkan laptop yang menayangkan video animasi yang disukai anak serta lantunan surah An-Naba yang akan dihafalkan oleh anak. Ketika video diputar anak akan terlebih dahulu melihat dan mendengarkan lantunan ayat demi ayat yang diputar. Setelah itu guru akan melafalkan ayat yang sudah didengar anak dan anak akan ikut membacanya, tetapi media yang digunakan sepertinya kurang efektif terlihat ketika menampilkan tayangan video media yang digunakan tidak terlihat dengan jelas . . .³⁰
Demikian juga halnya dengan informan 2 yang menyatakan bahwa:

³⁰ Kepala Sekolah TK Islam Pondok Sakinah, wawancara di TK Islam Pondok Sakinah, pada tanggal 7 September 2021

. . . Media audio visual yang digunakan terlihat kurang efektif karena jika anak tidak dapat melihat dan mendengarkan gambar dengan jelas maka anak tidak mengikuti lafal surah yang akan dihafalkan. Pada anak usia dini penggunaan media harusnya lebih besar yang akan terlihat oleh seluruh anak. Media audio visual yang ditampilkan sudah bagus hanya saja kurang mendukung jika untuk anak usia dini, karena suara yang dihasilkan juga harus kuat dan jelas agar anak mudah untuk mendengarkan dan melafalkan ayat demi ayat. Jadi sebaiknya media audio visual yang akan ditampilkan kepada anak harus sesuai dengan usia anak yang harus belajar dengan objek yang jelas. Penggunaan media audio visual memang dapat memudahkan anak menghafal dirumah, tetapi dalam penggunaannya orang tua juga harus mendampingi anak . . .³¹

Penelitian ini juga didukung oleh dokumentasi yang memperlihatkan efektifitas penggunaan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak kelompok B di TK Islam Pondok Sakinah. Penggunaan media audio visual ketika menghafal surah An-Naba' dan melakukan muraja'ah hafalan anak. Media audio visual yang digunakan adalah tayangan video animasi dengan lantunan ayat suci Al-Qur'an yang dilihat dan didengarkan anak. Guru menampilkan video surah An-Naba yang akan dihafal anak. Anak melihat dan mendengarkan lantunan ayat suci Al-Qur'an yang diputar. Anak sangat senang melihat gambar yang ditampilkan dan mendengarkan dengan baik. Hanya saja media audio visual yang digunakan kurang mendukung karena tidak terlihat oleh semua anak. Suara yang dihasilkan juga tidak begitu jelas, maka guru tetap harus melafalkan kembali kepada anak agar anak dapat menghafal surah An-Naba' dengan benar.



Gambar : Dokumentasi foto saat observasi

³¹ Orang tua murid TK Islam Pondok Sakinah, wawancara di TK Islam Pondok Sakinah, pada tanggal 27 Agustus 2021

Berdasarkan hasil uraian diatas setelah melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual terlihat kurang efektif dilakukan di TK Islam Pondok Sakinah dikarenakan media audio visual yang dimiliki oleh TK Islam Pondok Sakinah hanya laptop. Untuk penggunaan media pembelajaran audio visual sebaiknya dilengkapi dengan fasilitas yang lebih mendukung agar anak lebih bersemangat dan antusias dalam menghafal Al-Qur'an. Penggunaan media audio visual dalam menghafal sudah cukup menarik hanya saja pada anak usia dini media yang digunakan haruslah sesuai dengan usia anak, maksudnya adalah ketika yang diajarkan anak usia dini maka pemilihan media pembelajaran sebaiknya yang menyenangkan, jelas objeknya, dan disukai oleh anak. Ketika anak merasa senang akan sesuatu pasti kegiatan pembelajaran akan lebih mudah dilakukan. Jika penggunaan media audio visual dirumah seperti gadget memang mudah digunakan dimana saja dan kapan saja anak menjadi mudah untuk menghafal karena video yang ditampilkan di sekolah juga dapat diakses dirumah. Tetapi dalam penggunaannya juga butuh pengawasan yang lebih dari orang tua agar penggunaan media audio visual dirumah benar digunakan untuk menghafal Al-Qur'an.

2. Upaya Apa Yang Dapat Dilakukan Untuk Memotivasi Anak Agar Dapat Menghafal Al-Qur'an

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temui di TK Islam Pondok Sakinah upaya yang dilakukan guru untuk memotivasi anak agar dapat menghafal Al-Qur'an adalah dengan memberikan reward seperti tepuk tangan, bintang, atau makanan ringan yang disukai anak. Dengan upaya tersebut terlihat anak termotivasi untuk terus menghafal Al-Qur'an. Selain upaya tersebut masih banyak upaya yang dilakukan guru agar anak tetap semangat dan tertarik untuk menghafal dengan cara memberikan tayangan video yang berbeda walaupun surah yang dihafal sama. Hal tersebut dilakukan agar anak tidak merasa bosan dan tetap bersemangat saat menghafal. Guru juga terus menyemangati anak dalam menghafalkan Al-Qur'an dengan menyampaikan cerita-cerita menarik tentang keistimewaan orang yang menghafalkan Al-Qur'an kepada anak agar anak terus termotivasi untuk menghafal Al-Qur'an dan mengamalkan Al-Qur'an.

Di TK Islam Pondok Sakinah rutin dilakukan pengajian bagi orang tua yang diadakan pada hari sabtu setelah anak pulang sekolah. Pengajian yang dilakukan adalah sebagai penyetaraan huruf antara guru, orang tua, dan siswa. Pengajian dilakukan untuk perbaikan makhorijul huruf baik bagi guru maupun orang tua, karena mengajarkan Al-Qur'an kepada anak usia dini bukan hanya sekedar menghafal saja tanpa memperhatikan tajwidnya. Karena hafalan yang diberikan kepada anak akan tercetak hingga anak dewasa. Jika lafal yang didapatkan anak dari guru ataupun orang tua salah maka lafal anak juga akan salah. Ketika hafalan yang didapatkan anak salah jika tidak diperbaiki maka lafal anak dalam melantunkan ayat suci Al-Qur'an akan salah terus. Jika lafal guru dan orang tua sudah bagus maka lafal anak juga akan bagus.

Hasil observasi peneliti diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan informan 3 yang menyatakan bahwa :

. . . Sebagai seorang pendidik di TK Islam Pondok Sakinah upaya yang dilakukan adalah dengan terus menyemangati anak dan melihat ketertarikan anak terhadap sesuatuhal maka itulah yang dapat dilakukan untuk memotivasi anak agar terus menghafal Al-Qur'an. Penghafal Al-Qur'an dengan menggunakan media audio visual sebenarnya adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan agar anak tetap menghafal Al-Qur'an media audio visual yang memuat gambar dan suara seperti video yang dapat dilihat melalui laptop ataupun gadget seperti handphone yang pada masa sekarang ini sangat dekat sekali dengan anak. Ketika anak meminta untuk bermain gadget maka disitulah upaya yang dapat dilakukan dengan mengajak anak untuk terus menghafal Al-Qur'an. Upaya lain yang dapat dilakukan adalah mengajak anak melakukan permainan yang menarik dan ketika kalah anak diminta untuk membaca penggalan ayat surah yang dihafal . . .³²

Demikian juga halnya dengan informan 4 yang menyatakan bahwa :

. . . Upaya yang dilakukan sebagai orang tua untuk dapat memotivasi anak dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada anak adalah dengan memberikan hadiah ketika anak berhasil menambah hafalan surah anak. Tetapi upaya tersebut juga tidak bisa terus menerus dilakukan, karena jika dilakukan secara terus-menerus ketika tidak diberi hadiah anak tidak mau menghafal. Upaya lain yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan kegiatan yang disukai anak lalu mengajak anak untuk menghafal seperti ketika anak sedang bermain pancing anak untuk tetap meghafal Al-Qur'an. Upaya yang dilakukan

³² Guru Kelompok B TK Islam Pondok Sakinah, wawancara di TK Islam Pondok Sakinah, pada tanggal 7 September 2021

untuk memotivasi anak menghafal Al-Qur'an juga sebaiknya jangan monoton, jika anak menghafal dia merasa bosan maka selanjutnya dia tidak mau lagi untuk diajak menghafal Al-Qur'an . . .³³

Penelitian ini juga didukung oleh dokumentasi yang memperlihatkan upaya yang dapat dilakukan untuk memotivasi anak dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti dengan penggunaan media audio visual yang dapat memotivasi anak agar anak mau diajak untuk menghafal Al-Qur'an. Penggunaan media audio visual yang digunakan juga harus tepat agar hafalan anak juga terus bertambah sedikit demi sedikit. Mengajak anak bermain juga salah satu upaya agar anak tidak merasa bosan ketika menghafal, usia dini adalah usia anak untuk bermain. Ketika melakukan pembelajaran dengan anak juga harus dibarengi dengan bermain agar anak merasa pembelajaran yang dilakukan menyenangkan.



Gambar : Dokumentasi saat observasi



Gambar : Dokumentasi saat Observasi

³³ Orang tua murid kelompok B TK Islam Pondok Sakinah, wawancara di TK Islam Pondok Sakinah, pada tanggal 4 September 2021

Berdasarkan hasil uraian diatas setelah melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa upaya yang dapat dilakukan untuk memotivasi anak agar dapat menghafalkan Al-Qur'an adalah dengan cara memberikan hadiah ketika anak berhasil menambah hafalan surah yang di targetkan. Hadiah yang diberikan kepada anak merupakan hal yang disukai anak agar ketika anak menghafal dia akan terus termotivasi untuk terus menambah hafalannya. Penggunaan media audio visual seperti laptop kurang efektif bagi anak usia dini karena pada usia dini kemampuan dan focus yang dimiliki setiap anak berbeda. Maka penggunaan media pembelajaran yang tepat juga merupakan upaya yang dapat dilakukan agar anak termotivasi untuk menghafal Al-Qur'an serta menimbulkan rasa tertarik untuk selalu menghafal Al-Qur'an.

Upaya yang dapat dilakukan untuk memotivasi anak agar menghafal Al-Qur'an adalah dengan antusias juga guru dan orang tua dalam menghafalkan Al-Qur'an kepada anak. Jika anak melihat kalau guru dan orang tua juga menghafal Al-Qur'an maka anak juga akan tertarik untuk menghafal Al-Qur'an. Jika orang tu saja malas dan tidak mau menghafalkan Al-Qur'an maka bagaimana cara kita untuk dapat memotivasi anak dalam menghafalkan Al-Qur'an. Usia dini adalah usia anak untuk meniru, ketika anak melihat sesuatu yang dilakukan terutama orang tua yang merupakan teladan bagi anak. Jika kita menginginkan anak untuk menghafal Al-Qur'an maka orang tua dululah yang seharusnya belajar agar ketika anak sudah menghafal dari sekolah ketika hafalan surah itu dibawa kerumah anak berharap bisa melakukan hafalan bersama dengan orang tua terutama ibu. Ketika dilihat anak orang tua bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an maka anak juga akan tertarik untuk muraja'ah bersama dirumah. Untuk orang tua yang merasa kurang faham tentang menghafal Al-Qur'an yang baik dan benar TK Islam Pondok Sakinah menyediakan wadah untuk belajar bersama, hanya saja sedikit sekali antusias orang tua dalam mengikuti pengajian tersebut dikarenakan beberapa factor. Sebagai orang tua belajar lagi untuk menjadi lebih baik dalam menghafal Al-Qur'an tidak ada salahnya, tidak ada kata terkambat ketika kita memang berniat untuk belajar dan memperbaiki bacaan yang masih kurang dalam menghafalkan Al-Qur'an. Allah SWT pasti memudahkan hambanya yang berniat mau belajar dan memperbaiki diri.

C. PEMBAHASAN

TK Islam Pondok Sakinah adalah lembaga pendidikan anak usia dini yang mendidik anak usia 3-6 tahun. TK Islam Pondok Sakinah adalah lembaga pendidikan yang mendidik anak usia dini dengan mendekatkan anak dengan Al-Qur'an agar dimasa mendatang anak menjadi generasi penghafal Al-Qur'an yang mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Didalam kegiatan pembelajaran setiap pagi setelah selesai berdoa dan mengucapkan salam anak akan melakukan kegiatan tahfidz yang rutin dilakukan. Pada awal penerapan program tahfidz yang dilakukan disekolah hanya guru saja yang membacakan ayat demi ayat dari surah yang akan dihafalkan kepada anak sampai akhirnya anak mulai merasa bosan yang hafalan yang didapat anak juga sedikit maka guru berfikir bagaimana caranya agar anak merasa senang dan tertarik ketika menghafalkan Al-Qur'an.

Era modern seperti sekarang ini, sebagai pendidik tentunya harus memiliki cara untuk menarik serta menumbuhkan minat anak dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan berbagai cara serta media yang menarik bagi anak usia ini. Usia dini adalah masa emas pertumbuhan anak atau yang biasa kita sebut dengan golden age. Pada usia keemasan anak segala perkembangan anak membutuhkan perhatian khusus baik bagi orang tua maupun pendidik. Mengenalkan Al-Qur'an sedini mungkin kepada anak adalah hal yang sangat penting bagi kehidupan anak selanjutnya. Ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengenalkan Al-Qur'an kepada anak salah satunya adalah dengan menggunakan media yang dapat membuat anak tertarik untuk menghafal Al-Qur'an salah satu media yang dekat sekali dengan anak pada masa sekarang ini dan sebagian besar orangtua pasti memilikinya adalah media audio visual dengan desain sederhana seperti gadget yang mudah di akses dan dibawa kemanapun dan kapanpun.

Menghafal Al-Qur'an menggunakan media audio visual yaitu Media audio visual adalah media yang didalamnya terdapat audio(suara) dan visual(gambar) digunakan orang tua dan pendidik dalam menghafal Al-Qur'an pada anak. Penggunaan media audio visual tentunya disesuaikan dengan kebutuhan anak dalam menghafal Al-Qur'an, orang tua dan pendidik juga harus mengawasi dan mendampingi anak ketika menggunakan media audio visual. Media audio visual

yang sangat mudah digunakan adalah video, selain menampilkan gambar yang menarik dan juga memancing antusias anak juga menghasilkan suara yang mudah didengar anak.

Pada situasi pandemic seperti ini media yang sangat dekat dengan anak adalah media audio visual seperti video yang didalamnya terdapat gambar yang menarik dan juga audio yang dihasilkan didengarkan anak lalu anak mulai mengikuti lantutan ayat Al-Qur'an yang didengarkan. Penggunaan media audio visual terbilang baru digunakan dalam beberapa tahun terakhir ini saja ketika pandemic covid-19 mulai masuk di Indonesia. Dikarenakan situasi pandemic yang sangat mengkhawatirkan maka sekolah-sekolahpun diliburkan. Hafalan tentunya berpengaruh ketika hal ini terjadi. Pembelajaran dilakukan dari rumah atau biasa disebut daring. Bagi anak usia dini pembelajaran dari tentu sangat membingungkan bagi mereka, penggunaan media audio visual menjadi solusi bagi para pendidik dan orang tua. Ketika melakukan hafalan dari rumah tentunya video yang dilihat dan didengarkan kepada anak harus sama dengan teman sekelasnya agar hafalan anak dengan temannya sama tidak berbeda. Tetapi ketika melakukan kegiatan hafalan secara daring pendampingan orang tua sangat dibutuhkan, karena seharusnya pada usia dini tidak cocok rasanyapembelajaran dilakukan secara daring. Seharusnya anak belajar dengan metode saintifik yang dekat dengan anak.

Penggunaan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan menghafal pada anak usia dini tidak efektif digunakan terlihat anak kelompok B di TK Islam Pondok Sakinah hafalan surah yang di hafal tidak banyak bertambah. Tetapi dalam penggunaannya media audio visual seperti gadget yang digunakan dirumah tidak boleh digunakan terlalu sering, karena akan menimbulkan ketergantungan anak terhadap gadget. Dalam penggunaannya juga memiliki batasan waktu yang dilakukan hanya untuk menghafal saja.

Menurut informan 5 mengatakan, ketika anak menghafal Al-Qur'an menggunakan media audio visual terlihat dapat memudahkan anak dalam menghafal Al-Qur'an. Hanya saja penggunaannya bagi anak usia dini kurang efektif dilakukan. Penggunaan media audio visual seperti gadget bukan hanya memudahkan anak dalam menghafal tetapi juga memudahkan orang tua untuk mengajak anak menghafal Al-Qur'an. Pada usia dini ketertarikan anak pada

sesuatu yang bergerak dan juga berwarna dapat ditemukan dalam menggunakan media audio visual karena selain mengeluarkan suara yang dapat didengar anak dan dihafal anak juga tertarik karena melihat gambar-gambar bergerak dan berwarna yang ditampilkan pada media audio visual yang digunakan. Tetapi penggunaan media audio visual pada kelompok B di TK Islam Pondok Sakinah tidak efektif digunakan karena media audio yang ditampilkan terlalu kecil untuk digunakan dalam pembelajaran pada anak usia dini

Menghafal Al-Qur'an menggunakan media audio visual dirumah dapat mengubah pendapat anak tentang menghafal yang dirasa membosankan dan tidak menarik untuk dilakukan. Menghafal Al-Qur'an dengan metode tahfidz dan murojaah membuat anak cepat sekali merasa bosan. Karena menghafal Al-Qur'an tanpa media akan monoton hal tersebut sudah pasti membuat anak akan sulit untuk diajak menghafal, ketika anak sudah merasa bosan dan dirasa tidak menarik untuk melakukan hafalan. Penggunaan media audio visual dapat dijadikan solusi agar anak tertarik dan mau untuk menghafal Al-Qur'an. Penggunaan media audio visual yang tepat adalah dengan melihat ketertarikan anak pada saat melakukan hafalan Al-Qur'an. Penggunaan media audio visual dapat menambah hafalan surah pada anak, terlihat ketika melakukan kegiatan hafalan anak terlihat senang dan mampu menghafalkan surah yang sedang dihafal.

Anak usia dini sedikit sulit untuk diajak menghafal karena sifat anak yang masih manja dan masih sulit untuk diajak menghafal Al-Qur'an maka ia menggunakan media audio visual sebagai alat yang digunakan anaknya untuk menghafal Al-Qur'an. Ketika diajak menghafal dengan metode tahfidz tanpa menggunakan media anak akan menolak dan tidak mau untuk diajak menghafal. Penggunaan media audio visual tentu sangat membantu dalam menghafal Al-Qur'an pada anak selain membantu media audio visual juga dapat menarik minat anak yang awalnya menolak menjadi tertarik untuk menghafal karena penggunaan media audio visual. Penggunaan media audio visual seperti video yang dapat dilihat dan juga didengar anak sedikit demi sedikit mampu menambah hafalan surah pada anak. Penggunaan media audio visual tidak efektif digunakan dalam menghafal Al-Qur'an hanya saja dalam penggunaannya anak perlu pendampingan dan juga pengawasan baik orang tua maupun guru.

Menghafal Al-Qur'an sudah diterapkan dirumah hanya saja dalam pelaksanaannya anak masih sering menolak ketika diajak untuk menghafal bersama tanpa menggunakan media hanya dengan murojaah saja. Anak sering mengeluh dan merasa tidak tertarik ketika diajak menghafal. Penggunaan media audio visual awalnya hanya untuk menarik minat anak untuk menghafal Al-Qur'an, tetapi seiring berjalannya waktu penggunaan media audio visual sangat membantu orang tua ketika menghafalkan Al-Qur'an pada anak. Tentu penggunaan media audio visual dapat menarik minat anak karena media audio visual yang digunakan menampilkan gambar yang menarik yang tentu saja membuat anak malah lebih senang untuk menghafal Al-Qur'an menggunakan media audio visual. Penggunaan media audio visual dapat menambah hafalan anak jika tepat dalam penggunaannya dan tidak membiarkan anak menggunakan media audio visual sendirian. Sejauh ini penggunaan media audio visual dirasa kurang efektif digunakan dalam menghafal Al-Qur'an pada anak, karena media audio visual yang digunakan terlalu sering dan dapat membuat anak kecanduaan gadget. Hal ini tentunya tidak boleh dibiarkan dan waktu penggunaan media audio visual juga harus dibatasi dan disesuaikan tidak boleh juga terlalu lama digunakan.

Metode pembelajaran yang digunakan di TK Islam Pondok Sakinah adalah metode belajar sambil bermain atau yang sering kita dengar dengan bermain sambil belajar merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak. Anak mendapatkan banyak sekali pengalaman ketika melakukan kegiatan bermain sambil belajar seperti perasaan senang, sedih, kecewa, dan marah dari kegiatan yang dilakukan anak kita dapat melihat perkembangan anak.

TK Islam Pondok Sakinah. Sekolah memiliki sekolah ini memiliki 3 guru tetap. Model pembelajaran yang digunakan di TK Islam Pondok Sakinah yaitu menggunakan model kelompok, model kelompok adalah pembelajaran yang dilakukan oleh anak secara kelompok. Metode pembelajaran yang diterapkan tetap mengedepankan bermain tetapi tetap memberikan pembelajaran kepada anak usia dini. Kegiatan pembelajaran yang dirancang juga mengandung 6 aspek perkembangan yaitu, nilai agama dan moral, fisik motoric, bahasa, kognitif, social emosional dan seni. Penggunaan media audio visual dalam meningkatkan

kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak merupakan salah satu cara yang digunakan dalam melakukan pembelajaran. Penggunaan media audio visual yang menarik dan menyenangkan akan membuat anak tertarik dan bersemangat untuk diajak belajar. Pada usia dini anak akan lebih tertarik dengan benda yang bergerak, gambar yang menarik dengan berbagai warna yang dihasilkan oleh media audio visual tentu saja dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi anak. Dengan melihat visual gambar yang ditampilkan anak juga akan mendengarkan lantunan ayat suci Al-Qur'an yang didengarkan kepada anak.

Penggunaan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an terlihat tidak efektif karena media yang digunakan tidak sesuai dengan usia anak yang seharusnya dalam pembelajaran harus menggunakan media yang dekat dengan anak dan jelas objeknya. Terlihat ketika dicoba dengan metode tahfidz biasa ketika melafalkannya anak terlihat tidak bersemangat, tetapi ketika diajak menghafal dengan menggunakan media audio visual terlihat anak sangat antusias saat melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an yang didengarnya melalui media audio visual yang ditampilkan. Pada saat melihat gambar yang ditampilkan anak merasa lebih senang dan tidak mengeluh sama sekali. Saat menghafalkannya saja anak merasa senang maka ayat Al-Qur'an yang didengarkan akan teringat terus dan menjadi mudah untuk anak menambah hafalannya. Dalam penggunaannya terlihat media audio visual tidak efektif meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada anak.

Menghafal bagi anak usia dini adalah hal yang membosankan jika dilakukan dengan cara yang monoton pasti akan sulit bagi anak untuk menghafalnya. Penggunaan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak menjadi alternative yang baik bukan hanya bagi guru tetapi juga bagi orang tua. Media audio visual yang ditampilkan dan didengarkan kepada anak yang sesuai dengan usia anak dalam penggunaan media audio visual juga memerlukan pendampingan agar anak tetap focus dalam mendengarkan juga memperhatikan gambar yang ditampilkan. Penggunaan media audio visual juga memberikan sesuatu yang berbeda kepada anak ketika melakukan hafalan. Namun media audio visual terlihat tidak efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang di terapkan juga penting untuk diperhatikan sesuai dengan usia anak. Penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran mampu menambah minat serta ketertarikan anak dalam melakukan pembelajaran di dalam kelas terutama pada kegiatan menghafal Al-Qur'an yang biasanya anak akan merasa mengantuk dan cepat merasa bosan karena kegiatan menghafal yang dilakukan sangat monoton dan tidak menarik bagi anak. Pada anak usia dini menimbulkan ketertarikan anak terhadap sesuatu sangat penting untuk dilakukan. Pada masa pandemic sekarang ini tentu anak menjadi lebih dekat dengan gadget dikarenakan anak melakukan pembelajaran dari rumah.

Penelitian tentang kemampuan menghafal Al-Qur'an sudah banyak dilakukan. Hanya saja penelitian yang dilakukan saat ini sedikit berbeda karena penggunaan media audio visual sebagai sarana untuk menghafal bagi anak. Terlihat seperti penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rifa'I, M.Pd.I (2017) juga meneliti tentang Pendidikan Tahfidz Anak Usia Dini (TAUD). Jurnal tersebut meneliti tentang Tahfidz Anak Usia Dini (TAUD) merupakan fondasi bagi perkembangan kualitas sumber daya manusia selanjutnya. Karena itu peningkatan penyelenggaraan TAUD sangat memegang peranan yang penting untuk kemajuan pendidikan di masa mendatang. Metode tahfidz adalah metode yang sngat sring dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anaka usia dini. Tetapi metode tahfidz yang monoton seringkali membuat anak bosan ketika menghafal. Penggunaan media audio visual yang dilakukan dalam penelitian ini adalah salah satu cara agar anak tidak merasa bahwa menghafal merupakan hal yang membosankan.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Intan Rokhania Putri (2016) merupakan penelitian lapangan yang berisi tentang penerapakan pendidikan Al-Qur'an bagi anak balita di TPA Assalam melalui pembiasaan mendengarkan murrotal dan muraja'ah agar anak-anak yang berusia balita sudah bisa menghafal Al-Qur'an. Sudah seharusnya anak usia dini didekat kan Al-Qur'an, ketika anak sudah terbiasa melafalkan aya-ayat Al-Qur'an sejak usia dini maka di masa mendatang anak akan mencintai dan senantiasa merindukan Al-Qur'an untuk dilafalkan dan diamalkan anak. Pada penelitian yang dilakukan sebelumnya

memiliki beberapa kesamaan yaitu penggunaan media dan perbedaannya adalah media yang digunakan peneliti adalah media audio yakni media yang hanya menghasilkan suara tidak menghasilkan gambar. Dengan media ini anak akan mendengarkan lantunan ayat suci Al-Qur'an. Setelah itu anak akan diminta untuk melafalkannya. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan sekarang media yang digunakan adalah media audio visual yang didalamnya terdapat suara dan juga gambar. Audio yang dihasilkan dari media audio visual dapat didengarkan anak untuk meningkatkan kemampuan menghafal pada anak dan video yang ditampilkan diharapkan dapat menimbulkan ketertarikan anak agar selalu senang ketika diajak menghafalkan Al-Qur'an.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Wika (2019) merupakan penelitian lapangan berisi tentang masalah yang dihadapi anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an dan bagaimana solusi terhadap masalah dalam kemampuan menghafal Al-Qur'an bagi anak-anak di Rumah Tahfidz Taman pendidikan Al-Qur'an Daarul 'Ilmi Kelurahan Sukarami Kota Bengkulu. Menghafal Al-Qur'an bagi anak usia dini tentunya banyak menghadapi problematika. Salah satunya adalah sifat bosan anak terhadap sesuatu yang monoton, maka pendidik dan orang tua harusnya memiliki solusi agar anak dapat terus meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian terdahulu juga sudah meneliti tentang penggunaan media dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an pada anak. Menanamkan Al-Qur'an kepada anak sejak dini adalah hal yang sudah seharusnya dilakukan setiap orang muslim. Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat islam. Menghafalkan Al-Qur'an sejak usia dini sudah seharusnya diterapkan oleh orang tua agar di masa mendatang anak sudah memiliki pedoman hidup yang akan menjadi petunjuk dan penolong bagi dirinya bukan hanya didunia tetapi juga di akhirat kelak. Banyak sekali kenikmatan yang akan didapatkan ketika ketika menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan media audi visual tentu saja membantu orang tua masa masa seperti sekarang ini, banyak sekali dari sebagian besar orang tua murid kurang memperhatikan bacaan anak. Penggunaan media audio visual juga dapat membantu agar makhorijul huruf yang dilafalkan anak

sesuai. Karena dalam menghafalkan Al-Qur'an pada anak usia dini bukan hanya sekedar menghafalkan saja tetapi tadwid dan makhorijul hurufnya juga harus diperhatikan dengan baik dan benar, jika guru atau orang tua salah dalam melafalkan hurufnya maka sampai anak dewasa dia akan salah juga melafalkannya. Anak usia dini sifatnya adalah peniru maka penggunaan media audio visual ini tidak efektif untuk digunakan pada anak usia dini. Media audio visual dapat digunakan untuk pembentukan huruf pada anak jadi ketika anak menghafalkan Al-Qur'an bacaan anak juga sudah bagus dan sesuai dengan makhorijul hurufnya.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dalam menghafal Al-Qur'an pada anak tidak efektif digunakan pada anak usia dini karena media yang digunakan di TK Islam pondok sakinah hanya dengan tampilan laptop saja yang tidak semua anak dapat melihat dan mendengarnya dengan jelas. dengan memperhatikan waktu penggunaan dan harus didampingi oleh orang tua maupun guru agar anak tidak hanya tertarik melihat gambar tetapi juga dapat mendengarkan suara yang merupakan lantunan ayat Al-Qur'an yang kemudian diikuti oleh anak dan mulai dihafalkan oleh anak. Media audio visual merupakan upaya yang dilakukan agar dapat memotivasi anak agar senang dan semangat dalam membaca Al-Qur'an. Dengan begitu hafalan Al-Qur'an anak akan bertambah selain menghafal menjadi menyenangkan dan juga menarik untuk dilakukan anak ketika menghafal dengan penggunaan media audio visual. Dalam penggunaan media audio visual yang digunakan guru juga harus tetap kreatif agar media yang digunakan tidak membosankan bagi anak. Penggunaan media audio visual merupakan ide yang bagus untuk mengajak anak menghafal dengan cara yang berbeda, hanya saja media yang digunakan belum sesuai untuk usia anak. Pada usia dini ketrarikan anak terhadap sesuatu yang berbentuk gambar dan mengeluarkan suara pasti sangat disukai anak. Jika penggunaan laptop didampingi dengan media lainnya menghafal AL-Qur'an dengan media audio visual pasti akan efektif untuk digunakan.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif yang dilakukan pada kelompok B TK Islam Pondok Sakinah dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Media Audio Visual kurang efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak terlihat anak mampu menambah hafalannya. Hal ini terlihat karena penggunaan media audio visual yang digunakan seperti laptop masih kurang cocok digunakan untuk anak usia dini, tidak semua anak dapat melihat dan mendengarkan suara dengan jelas karena tampilan laptop yang kurang besar untuk digunakan pada anak usia dini .
2. Upaya yang dilakukan untuk memotivasi anak menghafal adalah dengan menggunakan media Audio Visual yang menarik dan menyenangkan bagi anak dengan memberikan reward kepada anak agar dapat meningkatkan minat dan ketertarikan anak untuk menghafal Al-Qur'an pada anak kelompok B di TK Islam Pondok Sakinah.

B. SARAN

Berdasarkan dari kesimpulan dan dari berbagai pembahasan pembahasan yang telah dipaparkan dalam penelitian ini maka di akhir penelitian ini peneliti menyarankan.

1. Untuk penggunaan media Audio Visual dalam meningkatkan kemampuan menghafal pada anak usia dini sebaiknya menggunakan video yang menyenangkan dan disukai anak.
2. Dalam penggunaan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan menghafal pada anak, evaluasi yang tepat sangatlah dibutuhkan untuk mencapai hasil yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Dacholfany, M.I. dan Uswatun Hasanah. (2018). *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*. Jakarta: Amzah.
- Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif : Analisis Data*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hidayah, A. (2017). *Metode tahfidz al-Qur'an untuk anak usia dini (kajian atas Buku rahasia sukses 3 hafizh Quran Cilik Mengguncang dunia)*. vol.18, No. 1.
- Hidayah, N. (2019). *Metode Tahfidz Al-Qur'an Anak Usia Dini Di Pesantren AlAnwar Desa Teluk Kulbi Kabupaten Tanjung Jabung Barat* . Tanjung Jabung Barat: Skripsi.
- Huda, M.N (2018). *Budaya Menghafal Al-Qur'an Motivasi dan Pengaruhnya Terhadap Religiusitas*.
- Junaidi. (2018). *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an*. Yogyakarta: Bildung Nusantara.
- Mardiyawati, L. (2016). *strategi Pengembangan bahasa pada anak*. Jakarta: kencana.
- Putra, N. dan Ninin Dwilestari. (2012). *Penelitian Kualitatif PAUD*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Putri, I.R (2016). *Implementasi Pendidikan Al-Qur'an Bagi Anak Balita Di Taman Pengasuhan Anak (Tpa) Assalam Bandungan Kabupaten Semarang Tahun 2016* . Semarang: Skripsi.
- Rifai, A. (2017). *Pendidikan Tahfidz Aanak Usia Dini (TAUD)*. Jurnal Ilmiah AL QALAM vol. 11, No. 23.
- Setiawan, H.R dan Nurzannah. (2018). *Media Pembelajaran Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Bildung Nusantara.
- Siswanto, W. (2010). *Membentuk kecerdasan Spiritual Anak*. Jakarta: Amzah.
- Wika. (2019). *Problematika Dalam Menghafal Al-Qur'an Bagi Anak-Anak Di Rumah Tahfidz Taman Pendidikan Daarul 'Ilmi Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu* . Bengkulu: Skripsi.

Lampiran

Instrument wawancara

No	Rumusan Masalah	Indicator	Pertanyaan	Informan
1.	Penggunaan media audio visual bagi anak usia dini dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an	1. Penggunaan media audio visual 2. Menghafal Al-Qur'an	1. Bagaimana penggunaan media audio visual dalam menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini? 2. Apakah penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada anak?	Kepala sekolah
2.	Meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada anak usia dini	1. Meningkatkan hafalan Al-Qur'an 2. Metode dalam menghafal Al-Qur'an	1. Apakah penggunaan media audio visual dalam menghafalkan Al-Qur'an dapat menambah hafalan pada anak? 2. metode apa yang dapat menarik anak untuk menghafal Al-Qur'an	Guru Kelompok B dan Guru Pendamping

3.	Efektivitas penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada anak usia dini	1.Efektivitas penggunaan media audio visual 2. Bagaimana cara anak menghafal Al-Qur'an	1.Apakah efektif penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada anak? 2.Apakah anak tertarik dengan penggunaan media audio visual dalam menghafal Al-Qur'an? 3.bagaimana cara anak menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan media audio visual?	Orang tua murid TK B
----	--	---	--	----------------------

Dokumentasi



Kondisi Sekolah TK Islam Pondok Sakinah



Ruang Kelas TK A



Ruang Kelas TK B



Penggunaan Media Audio Visual



Penggunaan Media Audio Visual dalam Menghafal Al-Qur'an



Kegiatan pembelajaran Anak



Kegiatan bermain sambil belajar



Wawancara bersama Ayu Seriwahyuni. 27 Agustus 2021



Wawancara bersama Suliani. 27 Agustus 2021



Wawancara bersama Ervina Diana. 04 September 2021



Wawancara bersama Maulina. 04 September 2021



Wawancara bersama Guru Tata Pristia. 07 September 2021



Wawancara bersama Guru Seriana Hasibuan. 07 September 2021



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM PONDOK SAKINAH

DESA SEI SEMAYANG KEC. SUNGGAL KAB. DELI SERDANG

Sekretariat : Jl. Medan – Binjai Km.16,5. Pondok Sakinah Dusun I Aman Damai, Desa Sei Semayang Telp. 0853 6005 4240 Kode Pos 20351

Nomor : 128/TK-IPS/I/2021

Sunggal, 11 September 2021

Lampiran : -

Perihal : Izin Melakukan Riset

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Di-Tempat

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Halimatun Sakdiah, S.Pd

Jabatan : Kepala TK Islam Pondok Sakinah

Sehubungan dengan surat permohonan izin riset Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, maka kami memperjelas atas nama mahasiswa yang tertera tersebut.

Nama : Ade Nur Aini

NPM : 1701240004

Semester : VIII

Fakultas : Agama Islam

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Benar telah melakukan penelitian/riset di TK Islam Pondok Sakinah, dengan judul skripsi:

EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN PADA ANAK KELOMPOK B DI TK ISLAM PONDOK SAKINAH

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Mengetahui

Kepala TK Islam Pondok Sakinah



Halimatun Sakdiah, S.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 662347, 6631003
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi **Pendidikan Islam Anak Usia Dini** yang diselenggarakan pada Hari «**Selasa-25-Mei-2021**» dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ade Nur Aini
Npm : 1701240004
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Proposal : Efektivitas Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Kelompok B Di TK Islam Pondok Sakinah

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 25-Mei-2021

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Widya Masitah, S.Psi., M.Psi)

Sekretaris Program Studi

(Juli Maini Sitepu, S.Psi., M.A)

Pembimbing

(Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I., M.Psi)

Pembahas

(Widya Masitah, S.Psi., M.Psi)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan

Wakil Dekan I

Zailani, S.PdI, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 663
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya



BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

Pada hari «**Selasa-25-Mei-2021**» telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ade Nur Aini
Npm : 1701240004
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Proposal : Efektivitas Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Kelompok B Di TK Islam Pondok Sakinah

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	
Bab I	Perbaiki rumusan masalah dan tujuan penelitian
Bab II	tambahkan teori tentang media pembelajaran dan simpulan
Bab III	
Lainnya	
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

Medan, 25-Mei-2021

Tim Seminar

Ketua

(Widya Masitah, S.Psi., M.Psi)

Sekretaris

(Juli Maini Sitepu, S.Psi., M.A)

Pembimbing

(Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I., M.Psi)

Pembahas

(Widya Masitah, S.Psi., M.Psi)



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 662347, 6631003
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Widya Masitah, S.Psi., M.Psi
Dosen Pembimbing : Dr. Rizka Harfiani S.Pd.I., M.Psi

Nama Mahasiswa : Ade Nur Aini
Npm : 1701240004
Semester : VIII
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Efektivitas Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Kelompok B di TK Islam Pondok Sakinah

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
10/4-2021	Tambahi hasil observasi awal di Bab I - Buat simpulan / point di Bab II - Perbaiki analisis data - Perbaiki daftar pustaka		Perbaiki!
14/4-2021	- perbaiki Bab I - perbaiki Bab II		Perbaiki!
17/4-2021	Acc 4/ diseminarka-		Acc 17/4-2021

Medan, April 2021

Diketahui/Disetujui
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Widya Masitah, S.Psi., M.Psi

Pembimbing Proposal

Dr. Rizka Harfiani S.Pd.I., M.Psi

Daftar Riwayat Hidup



Data Pribadi :

Nama : Ade Nur Aini
Npm : 1701240004
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Tempat Tanggal Lahir : Medan, 14 April 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Anak ke : 2 dari 2 bersaudara
Alamat : JL. Medan-Binjai Km 16,5. Dusun 1 Aman Damai

Nama Orang Tua :

Ayah : Amiruddin
Ibu : Ramlah

Riwayat Pendidikan :

Tahun 2011 : Tamat SD Swasta Bayu Pertiwi
Tahun 2014 : Tamat SMP Swasta Bayu Pertiwi
Tahun 2017 : Tamat SMA Swasta Tunas Pelita Binjai
Tahun 2017-2021 : Mahasiswa UMSU-Sekarang